



**PERSPEKTIF GENDER PENYADAP GETAH PINUS
(STUDI DARI ASPEK PERAN PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PADA
KELUARGA PENYADAP GETAH PINUS DI DESA JAMBEWANGI KPH
BANYUWANGI BARAT)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Leni Wulansari

NIM 140210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERSPEKTIF GENDER PENYADAP GETAH PINUS
(STUDI DARI ASPEK PERAN PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PADA
KELUARGA PENYADAP GETAH PINUS DI DESA JAMBEWANGI KPH
BANYUWANGI BARAT)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Leni Wulansari

NIM 140210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERSPEKTIF GENDER PENYADAP GETAH PINUS
(STUDI DARI ASPEK PERAN PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PADA
KELUARGA PENYADAP GETAH PINUS DI DESA JAMBEWANGI KPH
BANYUWANGI BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Leni Wulansari

NIM 140210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju ke jaman yang terang benderang ini. Dengan segala ketulusan, keikhlasan, bangga serta bahagia saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta, kasih, sayang serta perwujudan tanggung jawab saya kepada :

1. Yang kuhormati dan kucintai Ayahanda Seniman dan Ibunda Lunarti yang telah memberikan dukungan moril, materi serta do'a yang tiada henti demi kesuksesanku. Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas jasa ayah dan ibu, maka terimalah persembahan bakti, cinta dan kasihku untuk ayah dan ibu. Semoga engkau selalu bangga terhadap anakmu ini.
2. Guru-guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

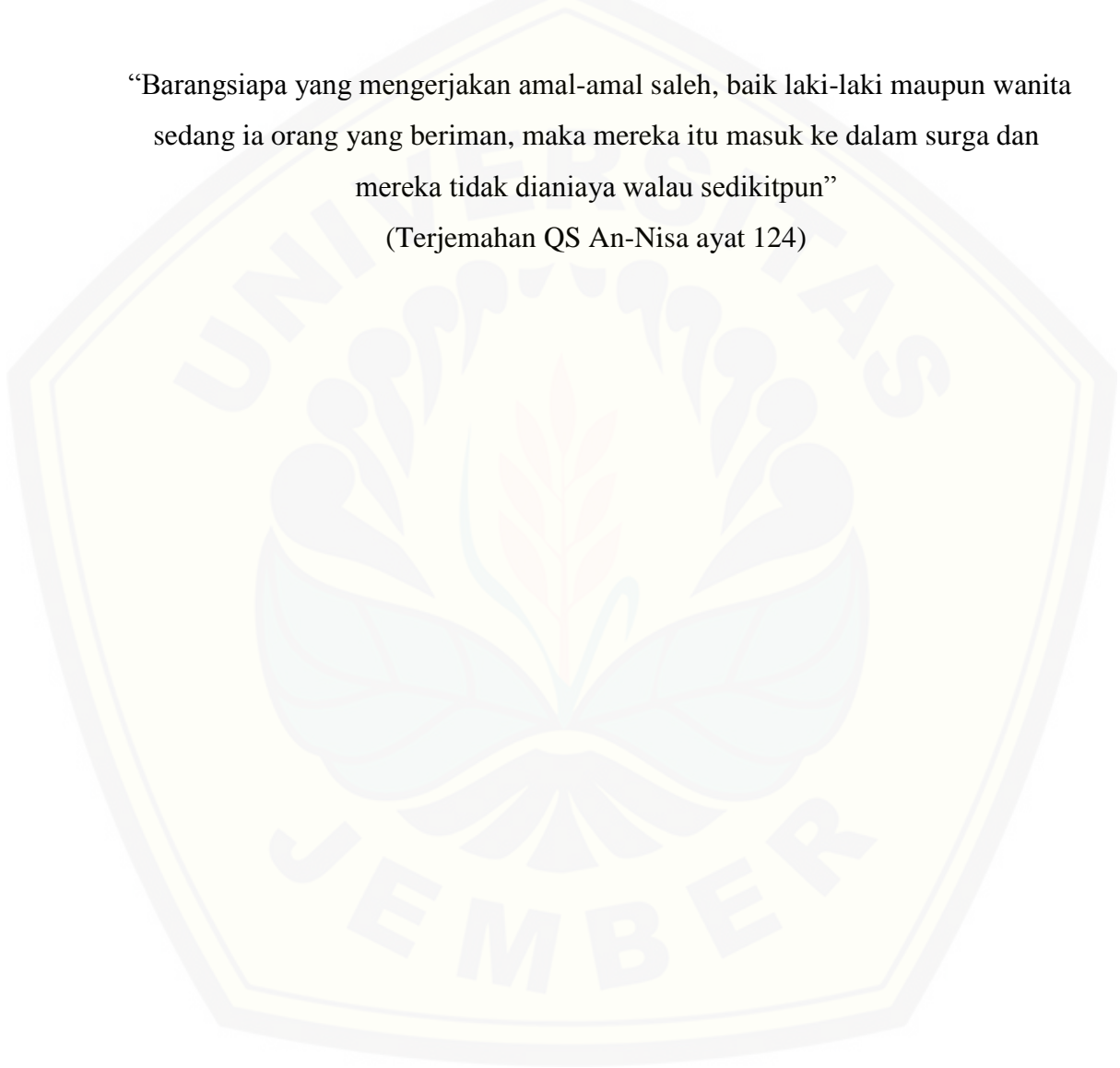
MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri”

(R.A Kartini)¹

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”

(Terjemahan QS An-Nisa ayat 124)



¹ www.maribelajarbk.web.id diakses pada tanggal 1 November 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leni Wulansari

Nim : 140210301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan pada Keluarga Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi KPH Banyuwangi Barat)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Desember 2018

Yang Menyatakan,

Leni Wulansari

Nim 140210301037

SKRIPSI

**PERSPEKTIF GENDER PENYADAP GETAH PINUS
(STUDI DARI ASPEK PERAN PEKERJAAN DAN PENDAPATAN PADA
KELUARGA PENYADAP GETAH PINUS DI DESA JAMBEWANGI KPH
BANYUWANGI BARAT)**

Oleh :

Nama : Leni Wulansari
NIM : 140210301037
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tahun Angkatan : 2014
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 April 1995

Disetujui,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan pada Keluarga Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi KPH Banyuwangi Barat)**” telah di uji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Desember 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tim Penguji :

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 19581007 198602 2 001

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan Pada Keluarga Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi KPH Banyuwangi Barat), Leni Wulansari, 140210301037; 2018; 80 Halaman ; Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Era globalisasi ditandai dengan kesetaraan gender, dimana kedudukan dan peranan laki-laki maupun perempuan setara serta tidak ada yang paling dominan. Persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan memberikan peluang untuk perempuan bisa bekerja di luar rumah baik di sektor formal maupun di sektor informal. Sama halnya dengan perempuan pada keluarga penyadap di Desa Jambewangi yang juga bekerja sebagai penyadap getah pinus. Pekerjaan penyadap pinus merupakan pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh laki-laki karena dianggap memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan perempuan, namun karena berbagai faktor perempuan ikut dilibatkan dalam bekerja menjadi penyadap.

Perempuan yang bekerja sebagai penyadap pinus di Desa Jambewangi mengalami penyengsaraan dan memikul beban yang berat, selain harus bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga perempuan juga ikut bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai penyadap getah pinus. Walaupun bekerja keras perempuan tidak mendapatkan upah sendiri karena upah dari penyadapan tetap atas nama suami. Perempuan yang selalu dipandang feminim dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan maskulin yang mengandalkan otot namun berbeda dengan realita yang terjadi di Desa Jambewangi. Perempuan mampu mengerjakan pekerjaan maskulin yang mengandalkan otot dan terdapat perempuan yang lebih rajin bekerja menjadi penyadap dibandingkan laki-laki.

Perumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini mengenai (1) Bagaimanakah perkembangan peran perempuan dalam bekerja sebagai penyadap getah pinus di Desa Jambewangi. (2) Bagaimanakah peran perempuan dalam keluarga. (3) Bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan penyadap getah pinus. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu (1)

Mendeskripsikan perkembangan peran perempuan dalam bekerja sebagai penyadap di Desa Jambewangi. (2) Mendeskripsikan peran perempuan dalam keluarga. (3) Mendeskripsikan kontribusinya terhadap pendapatan penyadap getah pinus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Jambewangi yang berada di BKPH Kalisetail KPH Banyuwangi Barat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan, yaitu 6 informan utama dan 6 informan tambahan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Himpitan ekonomi memaksa perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus, hal ini disebabkan karena kebutuhan yang semakin tinggi sedangkan pendapatannya tetap. (2) Peran perempuan dalam menyadap pinus mengalami perkembangan awalnya perempuan hanya membantu dalam pemanenan getah pinus, namun karena perempuan dianggap mampu melakukan tahapan kerja yang lain maka perannya dalam menyadap dimaksimalkan dengan belajar melakukan pembaruan luka dan penyemprotan CAS sehingga perempuan melakukan semua tahapan penyadapan pinus. (3) Curahan waktu kerja masing-masing penyadap hampir sama, namun terdapat perempuan yang memiliki peran lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 6,71 Jam/Hari sedangkan laki-laki hanya 1,86 Jam/Hari (4) Pengambilan keputusan dalam kegiatan domestik di dominasi oleh perempuan, sedangkan pengambilan keputusan dalam kegiatan publik dilakukan bersama-sama antara perempuan dan laki-laki. Perencanaan keuangan dilakukan bersama-sama, sedangkan pengelolaan keuangan perempuan dominan serta dalam pendidikan anak dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. (4) Besarnya kontribusi perempuan terhadap pendapatan adalah sebesar 33,3% hingga 75%, terdapat perempuan yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 75%. Perempuan yang selalu dianggap feminis dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki tidak berlaku di Desa Jambewangi, karena perempuan mampu bekerja sendiri tanpa dibantu laki-laki.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi Dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan Pada Keluarga Penyadap Getah Pinus Di Desa Jambewangi KPH Banyuwangi Barat)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan dan arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember atas ilmu, bimbingan dan didikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
7. Seluruh pihak BKPH Kalisetail dan perangkat Desa Jambewangi yang turut membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
8. Keluarga ibu Sugiati, ibu Saminah, ibu Siti Aminah, ibu Mar’atus Sholikhah, ibu Samini dan ibu Misti yang bersedia di wawancarai.

9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Seniman dan Ibunda Lunarti yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil dan doa yang tiada batas.
10. Keluargaku tersayang Febbyana Dwi K.N, Rubiyem, Ismani, Didik Hermanto yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan do'a yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini; Seluruh rekan-rekan *Research Group* sosial ekonomi.
12. Sahabatku tersayang Nurul, Retno, Ufa, Fina, Iis, Insari dan Ricky yang selalu memberikan motivasi dan do'a sekaligus dukungannya;
13. Penghuni Kosh Bu Chrish Kalimantan : Maysa, Sindy, Yulyta, Evy, Sinta, Ria, Christy, Erni, dan lain sebagainya yang selalu menjadi keluarga, memberikan motivasi dan Do'a serta dukungannya.
14. Seluruh Anggota UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Jember yang selalu memberikan motivasi untuk berprestasi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 12 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Perspektif Gender	10
2.3 Kesetaraan Gender.....	12
2.4 Pergeseran Peran Domestik Menuju ke Peran Publik.	13
2.5 Peran Perempuan Miskin.....	16
2.6 Cara Penyadapan Getah Pinus.....	18

2.7	Pendapatan Masyarakat Perkebunan	19
2.8	Kerangka Berpikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN		22
3.1	Pendekatan Penelitian.....	22
3.2	Lokasi Penelitian	22
3.3	Subyek Penelitian dan Informan Penelitian	22
3.3.1	Informan Pokok (<i>Primary informant</i>).....	23
3.3.2	Informan Tambahan (<i>Secondary Informant</i>)	23
3.4	Definisi Operasional Konsep.....	24
3.4.1	Perspektif Gender.....	24
3.4.2	Peran Pekerjaan.....	24
3.4.3	Peran Perempuan Miskin	24
3.4.4	Pendapatan	24
3.4.5	Penyadap Getah Pinus.....	25
3.5	Jenis dan Sumber Data	25
3.5.1	Jenis Data	25
3.5.2	Sumber Data.....	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data	26
3.6.1	Wawancara Mendalam.....	26
3.6.2	Pengamatan (Observasi Partisipatif)	27
3.6.3	Dokumen.....	27
3.7	Teknik Analisis Data	27
3.7.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	28
3.7.2	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	28
3.7.3	Verifikasi Data (<i>Conclusions Drawing/Verification</i>)	29
3.8	Keabsahan Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Hasil Penelitian.....	31
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.2	Gambaran Informan Penelitian	33

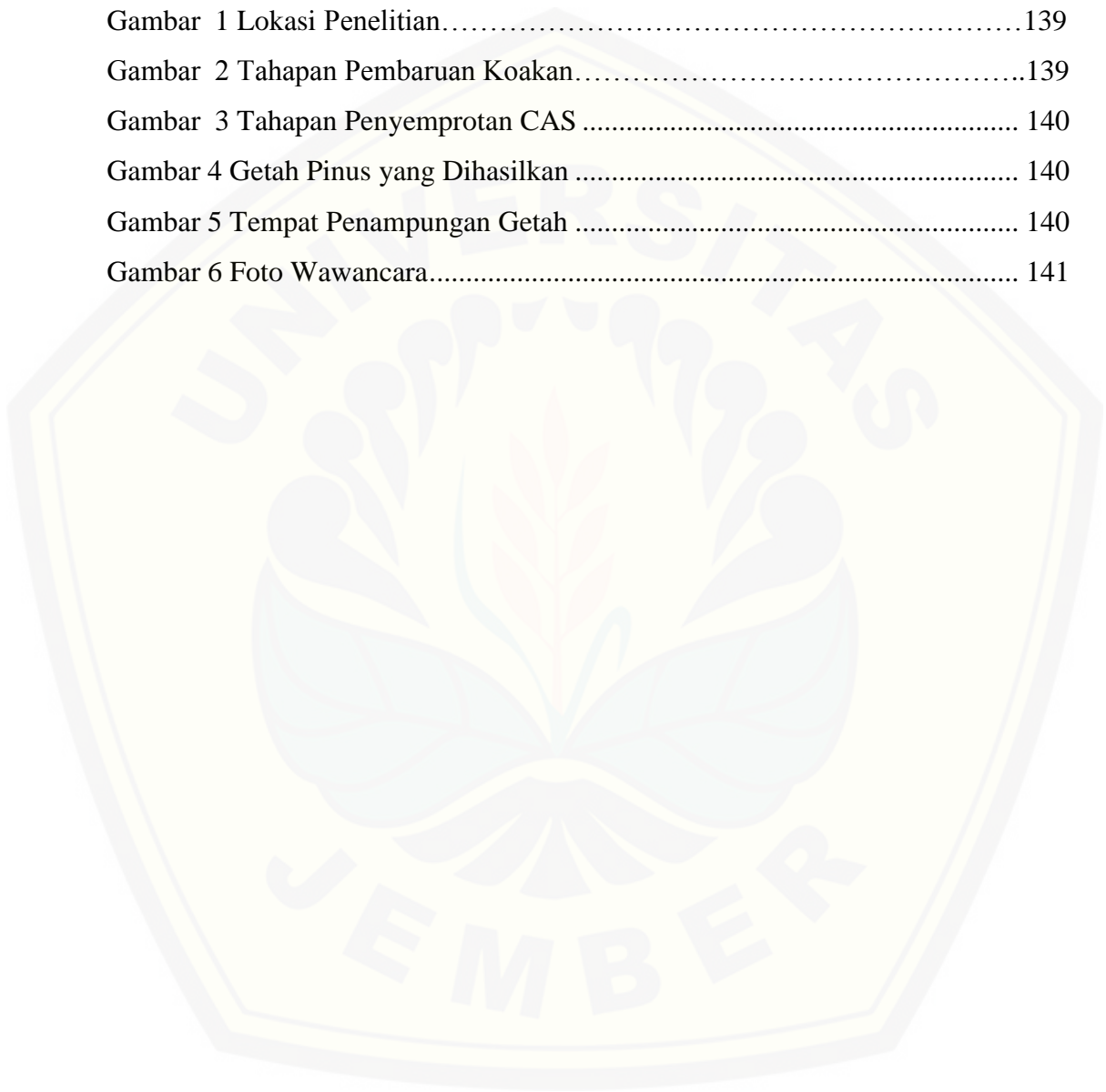
4.1.3	Kondisi Budaya Masyarakat Desa Jambewangi	38
4.1.4	Kondisi Sosial Ekonomi Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi	39
4.1.5	Perkembangan Peran Perempuan dalam Penyadapan Getah Pinus	44
4.1.6	Peran Pekerjaan	50
4.1.7	Curahan Waktu Kerja Penyadap Getah Pinus.....	56
4.1.8	Tata Kelola Keluarga	59
4.1.9	Pendapatan Penyadap Getah Pinus	63
4.2	Pembahasan	68
3.1	Kesimpulan.....	78
3.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi	2
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
Tabel 4. 1 Tempat Penampungan Getah, Luas dan Jumlah Pohon	32
Tabel 4. 2 Usia Informan Pokok	34
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Informan	35
Tabel 4. 4 Jumlah Anggota Keluarga Informan Pokok.....	35
Tabel 4. 5 Lama Bekerja Menjadi Penyadap	36
Tabel 4. 6 Karakteristik Informan Tambahan	37
Tabel 4. 7 Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Perempuan dan Laki-Laki dalam Menyadap Pinus.....	56
Tabel 4. 8 Luas Blok Sadap Masing-Masing Penyadap	64
Tabel 4. 9 Jumlah Produksi dan Pendapatan Penyadap Sebelum dibantu Istri.....	64
Tabel 4. 10 Jumlah Produksi Penyadap setelah Istri Ikut Bekerja	65
Tabel 4. 11 Jumlah Pendapatan Penyadap	66
Tabel 4. 12 Pendapatan suami dan istri.....	66
Tabel 4. 13 Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan	67
Tabel 4. 14 Rata-Rata Curahan Waktu Kerja dalam menyadap getah pinus	71
Tabel 4. 15 Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Perkembangan Peran perempuan	49
Gambar 1 Lokasi Penelitian.....	139
Gambar 2 Tahapan Pembaruan Koakan.....	139
Gambar 3 Tahapan Penyemprotan CAS	140
Gambar 4 Getah Pinus yang Dihasilkan	140
Gambar 5 Tempat Penampungan Getah	140
Gambar 6 Foto Wawancara.....	141



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	86
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	87
Lampiran C. Pedoman Wawancara Penelitian.....	89
Lampiran D. Transkrip Reduksi Data	94
Lampiran E. Transkrip Wawancara	95
Lampiran F Dokumentasi Penelitian.....	139
Lampiran G Lembar Konsultasi.....	142
Lampiran H Surat Penelitian.....	144
Lampiran I Daftar Riwayat Hidup	145

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan kesetaraan gender, dimana kedudukan dan peranan laki-laki maupun perempuan setara serta tidak ada yang paling dominan. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama nilainya, perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus yang dimiliki wanita, misalnya sistem reproduksi dan ciri fisik (Aswiati,2016:3). Kesetaraan ini didukung dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2008 yang menjelaskan bahwa semua warga negara berhak mendapat perlakuan yang sama karena semuanya memiliki kedudukan yang sama dihadapan Tuhan yang maha esa.

Persamaan kedudukan memberikan peluang untuk perempuan bisa bekerja di luar rumah baik di sektor formal maupun di sektor informal. Perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah banyak masuk ke lapangan kerja terutama pada sektor informal, motivasi perempuan miskin bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga (Haryanto,2008:217). Perempuan yang bekerja pada sektor informal mampu mengerjakan pekerjaan laki-laki yang mengandalkan otot dan fisik yang kuat, misalnya perempuan yang menjadi kuli panggul. Perempuan yang melakukan pekerjaan laki-laki juga terjadi di Desa Jambewangi, dimana perempuan melakukan pekerjaan yang mengandalkan otot dan fisik.

Desa Jambewangi berada di BKPH Kalisetail yang terdapat di wilayah KPH Banyuwangi Barat. Di Desa Jambewangi banyak pohon pinus dibawah naungan Perum Perhutani Unit II Jawa Timur, sebagai wujud kepedulian Perhutani terhadap masyarakat sekitar hutan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar untuk menjadi penyadap getah pinus sama halnya yang terjadi di Desa Jambewangi. Perhutani memberikan lahan kepada penyadap untuk di sadap, sebagai gantinya Perhutani membeli hasil sadapan penyadap dengan harga yang telah ditentukan oleh Perum Perhutani.

Berdasarkan hasil observasi awal masyarakat sekitar hutan tergolong sebagai keluarga miskin, termasuk masyarakat Desa Jambewangi yang mayoritas penduduknya sebagai penyadap getah pinus. Hal ini dapat di lihat dari pola hidup dan ketersediaan pangan yang memprihatinkan. Kondisi ini disebabkan karena pendapatan yang diterima oleh penyadap getah pinus belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan, untuk memberi uang saku anak, untuk nyumbang kepada tetangga yang memiliki hajatan dan lain sebagainya.

Perempuan miskin mengalami penyengsaraan, dimana perempuan harus bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan juga kebutuhan ekonomi rumah tangganya sehingga perempuan juga harus bekerja diluar rumah (Hidayati,2015:112). Penyadapan getah pinus di Desa Jambewangi awalnya hanya dilakukan oleh laki-laki saja, karena kemiskinan perempuan juga dilibatkan dalam pekerjaan sebagai penyadapan getah pinus. Perempuan yang awalnya hanya memiliki peran domestik untuk mengurus semua pekerjaan rumah, karena kemiskinan menyebabkan perempuan bekerja membantu laki-laki menjadi penyadap getah pinus untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam bekerja sebagai penyadap getah pinus dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Total Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi

No.	TPG (tempat penampungan getah)	Total penyadap laki-laki	Total penyadap perempuan
1.	Bambusa	54 penyadap	2 penyadap
2.	Watu gedhek	34 penyadap	5 penyadap
3.	Seling	25 penyadap	7 penyadap
4.	Gunung payung	54 penyadap	5 penyadap
Total		167 Penyadap	19 Penyadap

Sumber : Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Kalisetail Tahun 2018.

Dilihat dari tabel diatas jumlah perempuan yang bekerja sebagai penyadap pinus secara penuh yaitu sejumlah 19 penyadap, sedangkan laki-laki sebanyak 167 penyadap. Partisipasi perempuan yang menjadi penyadap getah pinus untuk membantu laki-laki bekerja cukup banyak, namun produktivitas penyadap getah pinus berbeda-beda tergantung dari keuletan penyadap getah pinus baik laki-laki maupun perempuan. Penyadap yang motivasi bekerja tinggi, luas lahan yang luas,

dan pada saat bekerja dibantu oleh perempuan maka produktivitasnya juga banyak.

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran perempuan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga bisa bekerja sebagai penyadap getah pinus. Perempuan yang selalu dianggap hanya pantas mengerjakan pekerjaan rumah, namun perempuan bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki khususnya sebagai penyadap getah pinus. Peran perempuan dalam penyadapan getah pinus di Desa Jambewangi mulai dari pembaruan luka pada pohon pinus, penyemprotan cairan asam stimulan agar getah yang dihasilkan banyak, hingga pemanenan getah pinus. Pada mulanya perempuan yang membantu suami dalam penyadapan hanya proses pemanenan getah pinus saja, namun karena dirasa tenaganya kurang dioptimalkan karena setelah perempuan mengerjakan pekerjaan domestik perempuan menganggur dan pendapatan yang diterima jika laki-laki saja yang bekerja belum cukup maka peran perempuan dimaksimalkan.

Peran perempuan yang awalnya hanya pemanenan getah saja, namun perempuan mulai melakukan proses penyadapan yang dianggap ringan seperti penyemprotan cairan asam stimulan. Peran perempuan yang hanya melakukan penyemprotan saja mengalami perkembangan dimana perempuan mampu melakukan pembaruan luka pada pohon pinus hingga menaikkan talang dan tempurung. Saat ini perempuan mampu mengerjakan semua tahapan penyadapan tanpa terkecuali.

Perempuan yang dilibatkan dalam penyadapan getah pinus untuk mempercepat pekerjaan dan untuk menambah produktivitas, karena pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang dirasa lebih efisien dan produktivitasnya lebih banyak jika dibandingkan laki-laki bekerja sendiri. Pendapatan laki-laki jika bekerja sendiri dilihat dari produktivitas getah yang dihasilkan hanya bisa menghasilkan 3 drum, namun jika perempuan dilibatkan dalam pekerjaan produktivitas getah yang dihasilkan juga meningkat yaitu bisa lima drum.

Peran laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus tentunya berbeda karena fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Jumlah pohon pinus yang disadap lebih banyak laki-laki dikarenakan

laki-laki lebih dahulu bekerja sehingga sudah mahir dibandingkan dengan perempuan yang masih pemula dalam penyadapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2015:3) menunjukkan bahwa dilihat dari curahan waktu kerja, peran laki-laki lebih besar dari pada perempuan dalam kegiatan penyadapan pinus, laki-laki sebesar 39,61 jam/minggu dan perempuan sebesar 9,07 jam/minggu. Dalam penelitian tersebut peran perempuan hanya melakukan kegiatan CAS dan pemungutan getah pinus saja. Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang terjadi di Desa Jambewangi, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peran perempuan dalam pekerjaan menjadi penyadap getah pinus hingga pembaruan luka (koakan), penyemprotan CAS (cairan asam stimulan), menaikkan talang dan tempurung hingga naik turun dan membawa tangga dari satu pohon ke pohon lain, hingga pemanenan getah pinus.

Peningkatan peran perempuan menimbulkan berbagai pertanyaan, karena perempuan yang bekerja menjadi penyadapan getah pinus mengalami eksploitasi. Perempuan bekerja berapapun produksinya tidak diakui oleh pihak perhutani dan dianggap sebagai hasil produksi laki-laki, perempuan juga di eksploitasi tenaganya selain bekerja menjadi penyadap perempuan juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik. Perempuan juga tidak menerima pendapatan karena pendapatannya yang menerima laki-laki, namun perempuan tetap bekerja membantu laki-laki dalam penyadapan padahal perempuan bisa bekerja disektor lain dan mendapatkan upah sendiri.

Berdasarkan realita tersebut perlu dilakukan penelitian tentang peran perempuan dalam penyadapan. Bagaimana perkembangan peran perempuan dalam penyadapan getah pinus, apakah ada pekerjaan yang tidak dikerjakan oleh perempuan dalam penyadapan. Untuk itu perlu diteliti tentang sejauh mana peran perempuan dalam penyadapan getah pinus. Apakah ada perbedaan hasil sadapan maupun pendapatan ketika suami yang dibantu dengan istri dan hanya suami saja yang bekerja. Selain itu perlu diteliti Bagaimana peran perempuan dalam keluarga apakah ada perbedaan posisi perempuan ketika hanya sebagai ibu rumah tangga dan ibu rumah tangga yang juga bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan pada Keluarga Penyadap Getah Pinus di Desa Jambewangi KPH Banyuwangi Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan yang ada di Desa Jambewangi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan peran perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus ?
2. Bagaimanakah peran perempuan dalam keluarga ?
3. Bagaimanakah kontribusinya terhadap pendapatan penyadap getah pinus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di Desa Jambewangi sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perkembangan peran perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus.
2. Mendiskripsikan peran perempuan dalam keluarga.
3. Mendeskripsikan kontribusinya terhadap pendapatan penyadap getah pinus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat akademik serta dapat digunakan referensi untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi Perum perhutani

Menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan penyadap laki-laki dan perempuan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin membahas mengenai perspektif gender, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian yang relevan dengan masalah yang akan di teliti. Kerangka teoritik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Jurnal
1.	Prastiwi (2015)	Analisis gender penyadap getah pinus di Dusun Sidomulyo, RPH Gunung Sari, KPH Banyuwangi Barat, Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan penyadapan pinus. 2. Mengetahui peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan di keluarga penyadap pinus. 3. Mengetahui kontribusi kegiatan penyadapan pinus terhadap pendapatan rumah tangga. 	Metode Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran laki-laki lebih besar dalam penyadapan getah pinus. 2. Hasil konstruksi masyarakat menyebabkan perempuan hanya pantas melakukan pekerjaan ringan dalam penyadapan getah pinus. 	Program studi kehutanan, Fakultas pertanian, USU Medan 2015
2.	Arsini	Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat agraris, kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga Mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan. 	Metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena istri di tuntutan bekerja. Alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga, menambah pendapatan dan sebagai hiburan. 2. Tidak ada pembatasan peran bahwa laki-laki harus di sektor publik dan perempuan di 	Sawwa-volume 10, nomor 1, oktober 2014

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Jurnal
					sektor domestik.	
3.	Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti	Analisis Gender dalam kehidupan keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi keluarga nelayan di kecamatan Pangandaran kabupaten Ciamis 2. Menganalisis pola pengambilan keputusan dan pembagian kerja antara suami dan istri pada keluarga nelayan di sektor domestik dan publik. 	Metode Survey	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan menyadari perannya secara tradisional. 2. Perempuan boleh bekerja, namun perempuan tidak ingin bertukar posisi dengan laki-laki dalam kegiatan ekonomi. 3. Pembagian kerja domestik banyak dilakukan oleh perempuan, sedangkan sektor publik menyebar antara suami dan istri. 	Jurnal social economic of Agricultural, volume 2, Nomor 1, April 2013, hlm 42-53
4.	Nur rahma, kamarudin jusoff, Heliawati, dkk	The Role of Women in Public Sector and Family Welfare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran perempuan di sektor publik dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga 	Deskriptif survey, yaitu gabungan antara kualitatif dan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan yang bekerja di sektor publik dikarenakan kondisi memaksanya untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. 2. Perempuan tetap melaksanakan perannya di sektor domestik dan tetap berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. 	World Applied Sciences Journal 26 (Natural Resources Research and Development in Sulawesi Indonesia): 72-76, 2013 ISSN 1818-4952© IDOSI Publications, 2013

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Jurnal
5.	Yenni panjaitan	Kontribusi pendapatan penyadap getah pinus terhadap kesejahteraan penyadap di BKPH Lengkong, KPH Sukabumi, Perum Perhutani devisi Regional Jawa Barat-Banten.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh informasi mengenai tingkat kesejahteraan penyadap getah pinus. 2. Mengidentifikasi karakteristik penyadap getah pinus 3. Menghitung kontribusi pendapatan dari kegiatan penyadapan hutan pinus terhadap pendapatan total rumah tangga penyadap. 	Kuanti-tatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran perempuan disektor publik belum terlalu nampak. 2. Penyadap tergolong keluarga kurang sejahtera. 3. Pendapatan penyadap tergantung pada luas daerah sadapan atau jumlah pohon pinus, waktu penyadapan getah pinus, keseriusan penyadap dan cara pengelolaan penyadap getah pinus yang baik. 	Fakultas kehutanan, Institut pertanian Bogor, 2015
6.	Leni Wulansari	Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi Dari Aspek Peran Pekerjaan Dan Pendapatan Pada Keluarga Penyadap Getah Pinus Di Desa Jambewangi Kabupaten Banyuwangi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perkembangan peran pekerjaan perempuan. 2. Mendeskripsikan peran perempuan dalam keluarga. 3. Mendeskripsikan kontribusinya pada pendapatan. 	Deskriptif Kualitatif.		

2.2 Perspektif Gender

Gender memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perilaku, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perilaku, peran dan tanggung jawab tersebut merupakan hasil konstruksi dari masyarakat yang harus di pahami dan dilaksanakan bagi perempuan maupun laki-laki. Mosse (1996:3) mendefinisikan gender sebagai seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminis atau maskulin. Seperangkat perilaku khusus ini mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya secara bersama-sama memoles peran gender.

Gender adalah suatu konsep yang merujuk pada sistem peranan dan hubungannya antar perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologi, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi (Vitalaya S Hubies, 2010:12). Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lain, berbeda dari suatu kelas ke kelas lain itulah yang dikenal dengan konsep gender (Faqih, 2013 : 9).

Masyarakat dilihat sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotanya (Berry,1983:5). Dengan demikian gender merupakan hasil konstruksi di masyarakat tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan menyangkut peran, perilaku, tanggung jawab dan lain sebagainya. Gender lahir dari budaya masyarakat yang tertanam melalui hasil dari sosialisasi di masyarakat. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosial atau keibuan dan bersifat rajin, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa dan anggapan-anggapan inilah yang dikenal dengan persepsi tentang gender.

Menurut William dan Best dalam Rani,dkk (2013:45), persepsi tentang gender merupakan kepercayaan normatif tentang bagaimana seharusnya penampilan seorang laki-laki atau perempuan, apa yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, dan bagaimana keduanya berinteraksi. Persepektif

gender berarti memberikan kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik dalam pekerjaan, peran, kedudukan dan lain sebagainya.

Peran laki-laki dan perempuan ditentukan oleh masyarakat, tidak hanya dalam hal kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, tetapi juga seluruh jangkauan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti kehidupan keluarga, cara-cara bersantai, yang semua harus mencerminkan seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat (Berry,1983:6). Berdasarkan pandangan tradisional, peran utama laki-laki adalah sebagai penguasa utama rumah tangga yang memiliki hak-hak istimewa dan otoritas terbesar di dalam sebuah keluarga. Dengan demikian anggota keluarga lain seperti istri dan anak harus tunduk kepada penguasa utama yaitu laki-laki. Laki-laki dalam posisinya sebagai suami dan ayah merupakan figur sentral dalam keluarga. Kewibawaan, harga diri dan status ayah atau suami harus dijaga oleh anggota keluarga karena atribut-atribut tersebut sangat menentukan status dan kedudukan keluarga dalam masyarakat (Kusujiarti dalam Supriyantini, 2002:14).

Pandangan tradisional tersebut menimbulkan adanya sistem patriaki, dimana laki-laki dianggap lebih unggul dari pada perempuan. Pandangan bahwa perempuan bersifat lemah lembut dan keibuan menyebabkan posisi perempuan berada dibawah laki-laki dan menyebabkan perempuan terkurung di dalam rumah dan harus mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, merawat anak, memelihara rumah dan lain sebagainya. Sedangkan laki-laki di anggap kuat, rasional dan perkasa memiliki peran yang berhubungan dengan dunia luar seperti bekerja untuk mencari nafkah. Laki-laki maupun perempuan menjalankan peran gender tradisional sebagai sesuatu yang benar, alami dan baik. Apabila salah satu jenis kelamin tidak melakukan peran tersebut maka di anggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai manusia.

Peran gender bisa berubah seiring waktu dan berbeda antara kultur dengan kultur lainnya (Mosse, 1996:3). Peran gender juga berubah karena berbagai faktor, perempuan mulai memiliki peran diluar rumah dan tidak melulu di dalam rumah untuk menjalankan peran tradisionalnya. Pengakuan masyarakat tentang eksistensi peran perempuan diluar rumah menyebabkan perempuan yang bekerja

sudah tidak dianggap tabu lagi dan perempuan memiliki peran baru yaitu peran gender moderen.

Dalam peran gender moderen tidak ada lagi pembagian peran berdasarkan gender atau jenis kelamin yang bersifat kaku dan mengikat, laki-laki dan perempuan diperlakukan sama, memiliki derajat yang sama dan tidak ada yang lebih unggul. Pada peran moderen laki-laki mengakui bahwa perempuan sama pentingnya dengan laki-laki, menghargai setiap kepentingan pasangan dalam rumah tangga dan memutuskan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Perempuan yang berpandangan moderen, berusaha memusatkan perhatiannya untuk mencapai minatnya sendiri yang tidak lebih rendah dari minat suami. (Supriyantini, 2002:14).

2.3 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status dan peran yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan hak sebagai manusia. Kesetaraan gender berarti perempuan diperlakukan sama dengan laki-laki dan memiliki hak yang sama dalam berbagai peran, baik peran diluar rumah maupun peran didalam rumah. Perempuan tidak harus selalu mengerjakan peran didalam rumah, namun bisa memiliki peran diluar rumah.

Menurut Herien (2013:5) Kesetaraan gender yaitu kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Sedangkan keadilan gender yaitu suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menghilangkan hambatan-hambatan untuk berperan bagi perempuan dan laki-laki. Kesetaraan gender dan keadilan gender ini muncul setelah ada penindasan atau perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan dianggap tidak boleh bekerja diluar rumah, perempuan harus menerima sistem patriaki yang merupakan hasil dari konstruksi dari masyarakat yang membatasi gerak perempuan untuk bekerja diluar rumah.

Sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan melalui proses yang panjang. Perbedaan gender dikarenakan banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara (Faqih,2013:9). Sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan tuhan dan bersifat biologis, sehingga gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

Kesetaraan gender sering disalahartikan sebagai pemindahan atau pengalihan pekerjaan dan tanggung jawab laki-laki kepada perempuan. Kesetaraan gender bukan berarti mengambil alih semua pekerjaan dan tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga. Inti kesetaraan gender adalah menganggap laki-laki dan perempuan sama dan sederajat, tidak ada yang paling dominan dan tidak ada yang paling unggul sehingga perempuan bisa memiliki peran diluar rumah tangganya, baik untuk membantu suami bekerja, menambah pendapatan keluarga, maupun bersosialisasi dengan masyarakat.

2.4 Pergeseran Peran Domestik Menuju ke Peran Publik.

Gender memberikan kepada laki-laki dan perempuan peran yang harus dilaksanakan, peran tersebut berkaitan dengan berbagai hal. Peranan menurut Gros at.al (Berry:1983:99) merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan tersebut ditentukan berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, tiap individu diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat baik dalam pekerjaan, keluarga dan peran-peran lainnya.

Biddle dan Thomas dalam Nofianti (2016:52) mendefinisikan peran sebagai “ *it is a set of prescription that define the desired behavior of apposition accupant*. Dari definisi tersebut yang dimaksud peran adalah satu set persepsi yang mengandung harapan-harapan dalam bentuk tingkat laku dari suatu posisi yang diduduki. Misalnya dalam keluarga antara anggota keluarga memiliki perbedaan peran masing-masing.

Menurut Mattessich dan Hill (dalam Herien,2013:1), keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga). Menurut Mosse (1996:65) unit keluarga inti terdiri dari ibu, seorang ayah dan dua atau tiga anak. Dalam suatu unit keluarga patriarkial, kebutuhan dan kekuasaan setiap anggota keluarga akan berbeda. Pemegang kekuasaan tertinggi pada unit keluarga adalah suami sehingga perempuan harus patuh terhadap perintah dari suami. Dalam keluarga peran gender diajarkan mulai bayi, dimana bayi di dandani sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan aksi fisik dan permainan. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda, terdapat perbedaan pekerjaan yang dilakukan mereka dalam komunitasnya dan status maupun kekuasaan mereka di dalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2013:212) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Dengan demikian, peran gender itu berubah seiring waktu dan berbeda antara kultur dengan kultur lainnya (Mosse, 1996:3). Peran laki-laki dan perempuan antar daerah berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan budaya, adat istiadat, maupun kondisi. Namun, peran gender ini dapat berubah dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Perempuan yang awalnya hanya memiliki peran di rumah tangga, namun tidak menutup kemungkinan perempuan juga memiliki peran diluar rumah untuk bekerja.

Peran atau *role* menurut Suratman dalam Hidayati (2015, 111-112) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual. Peran sebagai suatu aktivitas dibedakan menjadi dua, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran publik merupakan aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan, sedangkan peran domestik merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga.

Peran domestik berkaitan dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga, sedangkan peran publik berkaitan dengan tugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Pada dasarnya peran perempuan sebagai istri dan juga ibu merupakan peran yang dilakukan di rumah dan dikategorikan sebagai peran domestik, semua kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di rumah merupakan kegiatan domestik. Sedangkan peran publik adalah peran sebagai anggota masyarakat, baik bekerja diluar rumah, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman menuntut perempuan untuk melakukan peran publik dengan berbagai alasan, Wiliam J. Goode (2007:153) menyebutkan bahwa wanita bekerja terutama terdorong oleh kemiskinan, lebih banyak orang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga, atau karena mereka ingin bekerja. Kondisi ekonomi yang semakin mendesak mengakibatkan perempuan harus turut serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk menambah penghasilan atau memenuhi ekonomi keluarga (Hidayati,2015:112). Kondisi tersebut menyebabkan perempuan mulai merambah menuju peran publik untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Sebagaimana teori utilitarianisme yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, membenarkan adanya tindakan perempuan menuju peran publik. Teori utilitarianisme merupakan teori yang menggunakan utility atau manfaat sebagai dasarnya. Prinsip teori utilitarianisme adalah bahwa tindakan yang baik atau hal yang benar, jika hasil tindakannya benar maka akan memaksimalkan utilitas atau kebahagiaan (Niam, 2008:92). Dasar dari teori ini menyatakan bahwa tindakan dikatakan benar jika condong untuk menambahkan kebahagiaan dan tindakan dikatakan salah jika menimbulkan keburukan. Berdasarkan anggapan ini dibenarkan bahwa perempuan harus memiliki peran publik dan dimaksimalkan perannya bukan hanya melakukan peran domestik saja akan tetapi juga melakukan peran publik. Tujuannya adalah untuk menambah pendapatan keluarga sehingga kebahagiaan atau kesejahteraan dalam keluarga meningkat.

Teori utilitas mengandalkan rasionalitas, jadi jika laki-laki bekerja sendiri waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan lama. Namun, apabila

melibatkan perempuan dan memaksimalkan peran perempuan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan akan lebih cepat sehingga pendapatan yang diterima juga bertambah. Laki-laki yang bekerja sendiri pendapatan yang dihasilkan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga menyebabkan anggota keluarganya menjadi susah. Maka peran perempuan dimaksimalkan dan dilibatkan kedalam peran publik untuk meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan keluarga.

Pergeseran peran perempuan ke peran publik mematahkan anggapan bahwa perempuan itu bersifat lemah lembut dan tidak mampu bekerja di luar rumah. Kebutuhan yang menyebabkan perempuan menjadi maskulin dan mengerjakan pekerjaan laki-laki seperti penyadap getah pinus. Era emansipasi wanita ini membuktikan bahwa perempuan mampu mengerjakan pekerjaan maskulin yang berhubungan dengan peran publik dan tidak melulu di peran domestik.

Perempuan bekerja bukan hal yang baru pada masyarakat. Bekerja mengurus suami saja dirasakan kurang optimal, oleh sebab itu tidak ada masalah jika sebaiknya wanita juga ikut bekerja mencari nafkah, bersosialisasi dengan dunia di luar rumah tangganya. Selain melaksanakan tugas rutinitas sebagai seorang ibu rumah tangga maka peranan perempuan yang bekerja untuk membantu suami diluar tugas rutinitasnya adalah bisa diterima oleh masyarakat (Simbolan dan Indrawati, 2013). Perempuan yang bekerja bisa diterima oleh masyarakat jika perempuan tetap menjalankan peran domestiknya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Namun, hasil penelitian Simbolan dan Indriwati (2013) juga menyebutkan bahwa perempuan bekerja juga mendapatkan penolakan dari masyarakat karena pekerjaan kasar dianggap tidak sesuai dengan perempuan.

2.5 Peran Perempuan Miskin.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang banyak terjadi di Indonesia khususnya di pedesaan. Tingginya angka kemiskinan menyebabkan keluarga terpaksa melibatkan hampir seluruh anggota masyarakat untuk bekerja, termasuk ibu dan anak. Perempuan dalam keluarga miskin menyadari perannya

bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, namun perempuan mampu bekerja membantu kehidupan rumah tangganya.

Siagian (dalam Aswiyati,2016:6) membedakan peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah.

Peran perempuan dalam keluarga miskin terdiri dari peran domestik dan peran publik. Peran domestik berkaitan dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga mengurus kegiatan rumah tangga seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan mencuci baju. Peran domestik perempuan miskin juga berkaitan dengan peran perempuan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, pembentuk sikap dan mental anak. Peran publik perempuan miskin yaitu berkaitan dengan perannya sebagai anggota masyarakat dan bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Perempuan miskin memiliki peran publik untuk membantu suami bekerja sehingga pendapatan yang diterima dapat mencukupi semua kebutuhan. Peran perempuan juga meningkatkan taraf hidup keluarga, sehingga tingkat kesejahteraan keluarga juga meningkat. Rahayu (Aswiyati,2016:6) mendefinisikan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang mempunyai kemakmuran materil, mental dan spiritual untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan jasmani, rohani dan sosialnya. Dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk membantu laki-laki dalam bekerja, perempuan sebagai pencari nafkah dengan tujuan untuk menunjang perekonomian keluarganya.

2.6 Cara Penyadapan Getah Pinus

Teknik penyadapan getah pinus adalah cara yang digunakan dalam penyadapan getah pinus, cara penyadapan dapat menggunakan alat bor, alat kedukul/pethel dan pisau sadap khusus. Sutjipto (1975) dalam (Sukadaryati,2014) menyatakan bahwa cara penyadapan pinus yang dilakukan di Indonesia pada era 1975-an adalah dengan cara *quarre* bentuk “U” terbalik. Sistem penyadapan yang umum dilakukan adalah sistem koakan. Sistem koakan menggunakan alat patel atau kedukul untuk melukai pohon pinus sehingga terjadi koakan (*Tapping face quarre*) dan mengalirkan getah ke dalam wadah penampungan getah yang terbuat dari tempurung kelapa.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor : 792/KPTS/DIR/2005 tentang pedoman penyadapan getah pinus, urutan kerja pelaksanaan penyadapan getah pinus dengan metode koakan dibagi menjadi 2 tahapan, pertama sadap buka dan yang kedua adalah sadap lanjut.

Pertama, Sadap buka merupakan pembuatan quare permulaan setinggi 20 cm dari tanah dan tidak melukai kayu. Kulit batang yang akan disadap dibersihkan terlebih dahulu dan dikerok sebesar 3 mm dengan lebar 15 cm dan tinggi 60 cm tiap tahun. Selanjutnya di buat quare permulaan pada bagian pohon dengan ukuran lebar maksimal 6 cm, tinggi 10 cm dari permukaan tanah. Pembuatan quare menggunakan petel sadap dengan kedalaman 1,5 cm (tidak termasuk tebal kulit).

Tahap selanjutnya adalah pemasangan talang dan tempurung. Pemasangan talang tidak pada bagian kayu tetapi ditempelkan saja pada tepi quare dan dipaku pada kedua sisi agar tidak mengganggu aliran getah ke bawah. Ukuran talang adalah 8 x 5 cm dengan bentuk curve (cekung) dari seng galvanisir (Tinplat). Tempurung dipasang 5 cm di bawah talang sebagai penampung getah yang mengalir dari pohon.

Kedua adalah Sadap lanjut. Sadap lanjut (Pembaruan quare) harus dilakukan tepat waktu. Pembaruan quare dilakukan setiap 3 hari sekali bila tidak menggunakan CAS dan 5 hari sekali bila menggunakan CAS. Setelah pembaharuan quare mencapai 20 cm (setiap quare bertambah 20 cm), talang dan

tempurung harus ikut dinaikkan. Petel sadap harus dijaga tetap tajam dan petel harus selalu bersih dari kotoran (getah yang menempel).

Pemungutan/pendulangan getah untuk pohon-pohon yang bocor getah dilakukan maksimal 7 hari sekali (setelah dilakukan 2 kali pembaruan quare, 1 kali pemungutan atau pendulangan) dan langsung disetor ke TPG. Pemungutan/pendulangan getah untuk pohon-pohon yang kurang bocor getah dilakukan maksimal 9 hari sekali (setelah dilakukan 3 kali pembaruan quare, 1 kali pemungutan atau pendulangan) dan langsung disetor ke TPG.

2.7 Pendapatan Masyarakat Perkebunan

Pada hakekatnya orang bekerja untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima setelah melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suparyanto (2014), pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Suharja, pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan biaya atau tenaga yang dikeluarkan untuk usaha tersebut (Huda, 2011).

Pendapatan masing-masing masyarakat berbeda, pendapatan ini didasarkan hasil produktivitas yang dihasilkan. Setiap daerah atau kota memiliki upah minimum yang ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan yaitu pertumbuhan ekonomi daerah, inflasi dan lain sebagainya. Dalam penentuan upah minimum terdapat empat pihak yang saling berkaitan, yaitu Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPI), dan wakil pengusaha melalui Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah tersebut sudah saatnya dinaikkan atau belum (Tjiptoherrijanto dalam Darmawati, 2017).

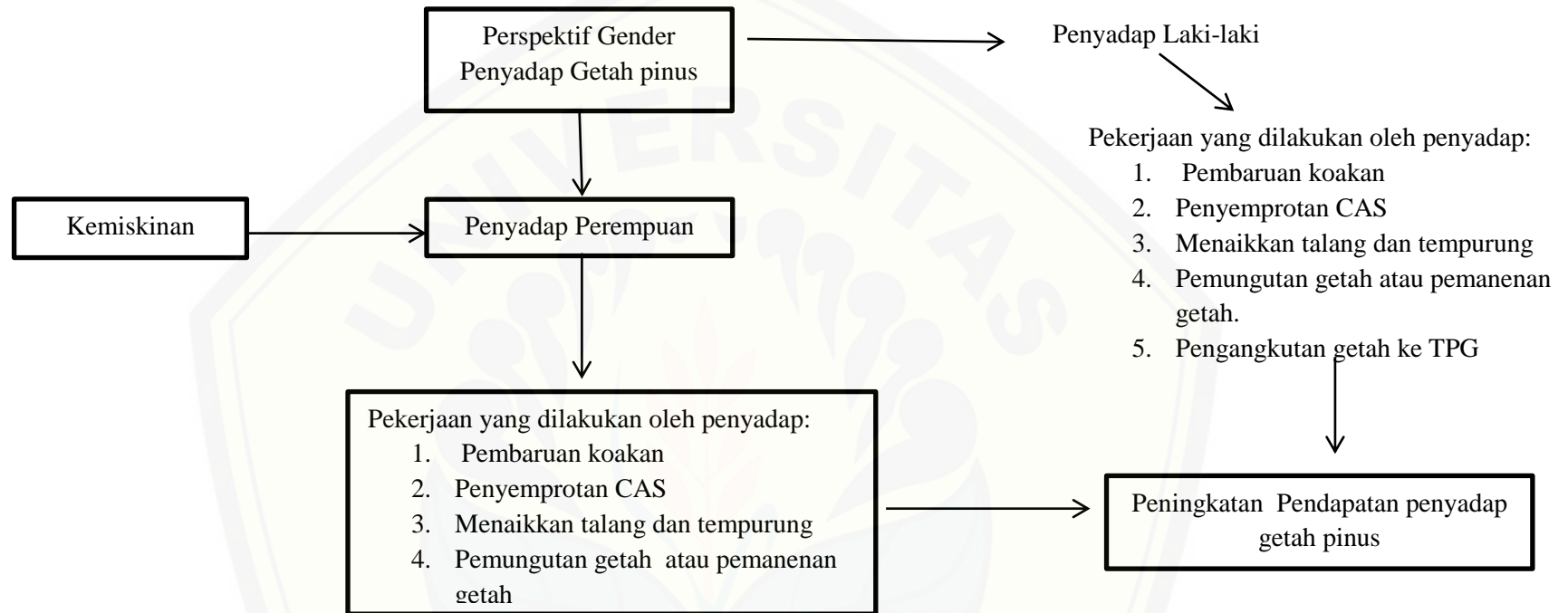
Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017 tentang upah minimum Kabupaten/Kota, UMP Jawa Timur (Upah Minimum Provinsi) adalah sebesar Rp.3.583.312,61, sedangkan UMK Banyuwangi (upah minimum

kabupaten/kota) adalah sebesar Rp.1.881.680,00,. Dari peraturan tersebut terlihat bahwa UMK di Kota Banyuwangi jauh dari UMP Jawa Timur, dilihat dari upah buruh atau pekerja di kota banyuwangi bisa dikatakan kurang sejahtera jika di bandingkan dengan UMP Jawa Timur.

Penentuan upah minimum diharapkan masyarakat memiliki kehidupan yang layak. Menurut Tjandraningsih dan Herawati (dalam Darmawati,2017), kebutuhan hidup yang layak mengacu pada kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja agar keluarganya dapat hidup layak. Upah layak mengacu pada upah seorang pekerja dibandingkan dengan jam kerja standar.

2.8 Kerangka Berpikir

Perspektif Gender dalam penyadap getah pinus merupakan anggapan bagaimana seharusnya peran laki-laki dan perempuan dalam bekerja. Awalnya perempuan hanya memiliki peran di dalam rumah seperti memasak, menyapu, merawat anak dan suami, dan lain sebagainya. Karena faktor kemiskinan menyebabkan perempuan juga dilibatkan ke dalam pekerjaan menjadi penyadap getah pinus. Peran pekerjaan dalam penyadapan getah pinus meliputi pembaruan koakan, penyemprotan CAS, menaikkan talang dan tempurung, pemungutan atau pemanenan getah pinus dan juga penampungan getah. Adanya peningkatan peran perempuan menimbulkan berbagai permasalahan, bagaimana perkembangan peran perempuan dalam penyadapan getah pinus. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini memaparkan (1) pendekatan penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian dan informan penelitian, (4) definisi operasional konsep, (5) jenis data dan sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7) teknik analisis data dan (8) keabsahan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai mana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan, berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2013:48). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran perempuan dalam pekerjaan penyadap getah pinus dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Jambewangi yang berada di RPH Sidomulyo, BKPH Kalisetail, KPH Banyuwangi Barat. Peneliti memilih desa Jambewangi dikarenakan banyak penyadap getah pinus yang dibantu oleh istri dalam pekerjaannya karena faktor kemiskinan, peran istri bukan hanya pemanenan getah akan tetapi perempuan mampu mengerjakan semua proses penyadapan.

3.3 Subyek Penelitian dan Informan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keluarga penyadap getah pinus yaitu suami dan istri yang bekerja bersama sebagai penyadap getah pinus yang di Desa

Jambewangi yang berada di BKPH Kalisetail, KPH Banyuwangi Barat Perum Perhutani. Subyek penelitian ini berjumlah 167 keluarga penyadap getah pinus yang akan menjadi informan. Informan dibagi menjadi dua berdasarkan fungsinya, yaitu :

3.3.1 Informan Pokok (*Primary informant*)

Informan pokok merupakan subjek yang memberikan sumbangan data utama dalam penelitian. Kriteria informan pokok, yaitu :

1. Perempuan yang menjadi penyadap getah pinus dan bekerja bersama dengan laki-laki.
2. Perempuan yang sudah lama membantu bekerja menjadi penyadapan getah pinus.
3. Perempuan yang melakukan semua tahapan penyadapan getah pinus.

Pengambilan informan pokok dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, peneliti menentukan satu informan, setelah diperoleh informan satu peneliti mencari data yang dibutuhkan dan ketika data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti mencari informan dua yang dapat digunakan sebagai sumber data dengan cara menanyakan kepada informan satu siapa perempuan yang bekerja paling lama. Apabila data yang diperoleh belum memuaskan maka peneliti mencari lagi penyadap getah pinus perempuan dengan bertanya kepada informan dua dan begitu seterusnya sampai data yang diperoleh jenuh dan peneliti tidak mendapatkan alternatif jawaban baru maka berhenti di informan tersebut.

3.3.2 Informan Tambahan (*Secondary Informant*)

Informan tambahan adalah orang yang dianggap tahu mengenai faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi penyadap getah pinus, pendapatan penyadap getah pinus, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Informan tambahan dibutuhkan untuk pengecekan data yang diperoleh dari informan pokok. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu suami penyadap getah pinus wanita.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep dalam penelitian ini meliputi perspektif gender, peran pekerjaan, pendapatan dan penyadap getah pinus.

3.4.1 Perspektif Gender

Perspektif gender adalah kepercayaan normatif tentang bagaimana seharusnya penampilan seorang laki-laki dan perempuan, apa yang harus dikerjakan dan bagaimana keduanya berinteraksi. Persepsi tentang gender ini menimbulkan adanya berbagai peran yang harus dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan.

3.4.2 Peran Pekerjaan

Peran pekerjaan termasuk didalam peran publik, peran publik adalah peran sebagai anggota masyarakat, baik bekerja diluar rumah, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan penyadapan getah pinus dapat diketahui dengan melihat peran dalam pekerjaan. Peran pekerjaan pada kegiatan penyadapan getah pinus adalah Pembaruan koakan, penyemprotan CAS (cairan asam stimulantia), pembaruan koakan, menaikkan talang dan tempurung, pemungutan getah dan pengangkutan getah ke tempat penampungan getah atau TPG.

3.4.3 Peran Perempuan Miskin

Peran Perempuan dalam keluarga miskin terdiri dari peran domestik dan peran publik. Peran domestik berkaitan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus kegiatan rumah tangganya, sedangkan peran publik berkaitan dengan perannya dalam pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3.4.4 Pendapatan

Pendapatan Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima setelah melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.

3.4.5 Penyadap Getah Pinus

Penyadap getah pinus adalah petani yang mengambil hasil hutan, hasil hutan ini berupa getah pinus yang diperoleh dari proses penyadapan getah pinus.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pada sub bab ini, peneliti menjelaskan jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan (Bungin,2013:128). Data primer yang termasuk dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan inti. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan peran pekerjaan perempuan dalam penyadapan getah pinus untuk menambah pendapatan di Desa Jambewangi BKPH Kalisetail, misalnya faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus, pendapatan penyadap getah pinus, peran perempuan dalam keluarga, kondisi ekonomi dan lain sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin,2013:128). Data sekunder ini diperoleh dari informan tambahan yaitu penyadap getah pinus laki-laki. Selain itu data sekunder yang diperoleh dari sumber luar adalah total penyadap getah pinus, profil Desa Jambewangi yang berada di BKPH Kalisetail KPH Banyuwangi Barat.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini didapat dari:

1. Informan inti, yaitu perempuan yang bekerja membantu laki-laki dalam penyadapan getah pinus.
2. Informan tambahan, yaitu suami dari penyadap wanita.

3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari penyadap getah pinus, mandor sadap, RPH Sidomulyo, BKPH Kalisetail dan refrensi-refrensi lainnya yang dianggap relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Peneliti kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Perolehan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara Mendalam

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam, dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti bisa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan menggali informasi yang tersembunyi. Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini juga dilakukan dengan mendatangi rumah subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang peran pekerjaan, peran dalam keluarga faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus, proses awal bekerja, pendapatan dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan tambahan yaitu suami penyadap wanita dengan menanyakan peran perempuan dalam pekerjaan, pendapatan penyadap dan lain sebagainya. Peneliti juga mendatangi kantor Desa Jambewangi dan Perhutani untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian dan pendapatan penyadap.

Bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sebelumnya, peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada saat melakukan wawancara peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh informan, peneliti menggali berbagai informasi berdasarkan apa yang telah diceritakan oleh informan sampai mencapai tujuan penelitian. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan pihak-pihak yang diajak wawancara,

peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan informan.

3.6.2 Pengamatan (Observasi Partisipatif)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan (observasi) secara langsung pada informan yang akan diteliti, yaitu laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus di Desa Jambewangi BKPH Kalisetail. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati, melakukan apa yang dilakukan oleh informan sehingga ikut merasakan suka dukanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif. Pada saat observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap hanya beberapa kegiatan saja. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah kondisi tempat tinggal, peran pekerjaan perempuan, kondisi ekonomi penyadap dan kegiatan diluar bekerja sebagai penyadap getah pinus.

3.6.3 Dokumen

Teknik pengumpulan data yang berperan besar dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan mengambil dokumen. Dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti literatur pustaka dan data-data dari kantor BKPH Kalisetail dan lain sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa bukti pendapatan penyadap getah pinus, total penyadap getah pinus, hasil-hasil penelitian terdahulu dan tulisan-tulisan lain yang relevan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil temuan pada saat penelitian yang telah dilakukan. Data temuan tersebut berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan dari penelitian, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga data dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusions drawing/verification* (Sugiyono, 2017:246).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017:246) adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak penting yang tidak sesuai rumusan masalah pada penelitian. Data yang dimaksud adalah tentang peran pekerjaan pada penyadapan getah pinus dan pendapatan penyadap getah pinus di Desa Jambewangi yang berada di BKPH Kalisetail. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola, kategori, maupun klasifikasi data yang telah diperoleh sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3.7.3 Verifikasi Data (*Conclusions Drawing/Verification*)

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

3.8 Keabsahan Data

Sebuah penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya oleh orang lain. Agar penelitian dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017:273). Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi karena teknik ini memudahkan peneliti menghilangkan perbedaan-perbedaan kejadian yang ada di lapangan. Dalam menggunakan teknik triangulasi peneliti dapat memeriksa hasil temuan dilapangan dengan cara membandingkan dengan beberapa sumber, teknik maupun waktu sehingga diperoleh data yang valid. Data yang di peroleh dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Suginono (2017:273) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui kebenaran data tentang proses bekerja dan peran pekerjaan, peneliti mengecek kebenaran data dengan membandingkan hasil dari

informan inti yakni penyadap getah pinus wanita dengan informan tambahan yaitu suami. Untuk mengetahui kebenaran data tentang pendapatan peneliti membandingkan hasil data dari informan inti dan mandor sadap. Data dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut (Sugiono, 2017:274).

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menggunakan teknik yang berbeda yakni teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara dan dokumen sehingga derajat kepercayaan data valid. Untuk mengetahui proses bekerja dan peran pekerjaan peneliti mengecek data hasil wawancara dari informan inti dengan hasil observasi, untuk mendapatkan data yang valid tentang pendapatan peneliti mengecek hasil wawancara dan dokumen.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perspektif gender dalam peran domestik di dominasi oleh perempuan, sedangkan perspektif gender dalam peran publik menyebar antara laki-laki dan perempuan. Perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus karena himpitan ekonomi, kebutuhan yang semakin tinggi, lapangan pekerjaan yang sedikit dan tidak memiliki pendidikan yang mumpuni serta tidak memiliki *skill* menyebabkan perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus. Penyadap getah pinus merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun karena laki-laki tidak bisa bekerja sendiri sehingga perempuan ikut bekerja membantu dalam proses penyadapan. Pada mulanya perempuan hanya membantu proses pemulungan getah pinus saja, ketika tidak melakukan pemulungan getah perempuan menjadi ibu rumah tangga saja dan bekerja menjadi buruh tani ketika ada yang memintanya bekerja. Dalam keluarga penyadap perempuan di tuntut menjadi ibu sekaligus menjadi penyokong perekonomian keluarga. Perempuan dengan ikhlas bekerja menjadi buruh tani, pencari sayuran hingga bekerja menjadi penyadap pinus untuk menambah pendapatan sehingga kebutuhan akan sandang, pangan dan juga pendidikan dapat terpenuhi.

Perempuan bekerja sebagai penyadap getah pinus bukanlah sesuatu yang *instan*, perempuan harus melakukan setiap tahapan penyadapan bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Pada mulanya hanya membantu pada saat pemanenan getah pinus saja, karena dirasa mampu mengerjakan tahapan lainnya maka perannya dimaksimalkan bukan hanya melakukan pemanenan getah pinus saja tetapi semua tahapan penyadapan getah pinus. Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan pembaruan luka pada pohon pinus, untuk belajar melakukan pembaruan luka perempuan membutuhkan waktu untuk belajar hingga tiga sampai dengan lima bulan lamanya. Setelah bisa melakukan pembaruan luka tahapan selanjutnya adalah melakukan penyemprotan cairan asam stimulantia.

Konstruksi masyarakat di Desa Jambewangi tentang peran laki-laki dan perempuan sudah tidak terlalu nampak, terlihat dari perempuan yang memiliki peran transisi yaitu bekerja untuk meningkatkan kehidupan keluarganya. Perempuan yang pada mulanya hanya memiliki peran secara tradisional, namun karena himpitan ekonomi perempuan terpaksa bekerja untuk membantu menyokong perekonomian keluarganya.

Peran perempuan dalam penyadapan getah pinus hampir sama dengan peran laki-laki, perempuan juga mampu melakukan setiap tahapan penyadapan getah pinus yang dilakukan oleh laki-laki. Perbedaannya terletak pada jumlah koakan yang dihasilkan oleh laki-laki dan perempuan, dalam pembaruan luka lebih banyak yang dihasilkan oleh laki-laki karena laki-laki memiliki fisik yang kuat dan lebih cepat dalam melakukan pembaruan luka. Namun tidak semua perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, terdapat beberapa perempuan yang lebih giat dan cekatan dalam bekerja dibandingkan dengan laki-laki. Curahan waktu kerja masing-masing penyadap hampir sama yaitu 6 jam/hari, namun terdapat satu informan yang memiliki curahan waktu kerja yang lebih banyak. Hal ini membuktikan bahwa perempuan mampu melakukan pekerjaan maskulin yang mengandalkan otot.

Perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus tetap tidak meninggalkan perannya secara tradisional yaitu sebagai ibu rumah tangga, perempuan tetap melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, dan melakukan pekerjaan domestik lainnya. Perempuan bukan hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga saja, akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, seperti mengambil keputusan untuk makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya, perempuan juga berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang melakukan perencanaan keuangan dan membelanjakannya. Keputusan pendidikan anak merupakan keputusan bersama antara laki-laki dan perempuan tentang jenjang pendidikan anak.

Pendapatan penyadap ketika sebelum dan sesudah adanya peran perempuan nampak sekali perbedaannya. Ketika laki-laki bekerja sendiri pendapatan yang

diterima belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, namun ketika perempuan berperan dalam penyadapan terdapat perempuan yang kontribusinya terhadap pendapatan lebih besar dibandingkan laki-laki. Berdasarkan fenomena tersebut perempuan yang selalu di pandang feminis ternyata mampu bekerja keras sendiri tanpa harus mengandalkan laki-laki.

3.2 Saran

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh keluarga penyadap di Desa Jambewangi, maka penulis mencoba memberi saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak terkait bahwa sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan nasib penyadap getah pinus. Pemerintah perlu menambah wawasan mengenai kegiatan diluar menjadi penyadap getah pinus, ketika musim hujan tiba penyadap tidak akan kesulitan karena memiliki pekerjaan sampingan.

Pihak Perhutani perlu memperhatikan kesehatan penyadap, saat menyemprotkan cairan asam penyadap tidak menggunakan pelindung padahal penyadap langsung terkena dan menghirup cairan asam sulfat. Perlu dibentuk lembaga pemberdayaan perempuan yang menjadi bagian dari pemerintahan daerah dan mendapatkan anggaran khusus. Sehingga program-program yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* perempuan bisa terlaksana dan lebih tepat sasaran.

Penyadap perlu melakukan terobosan lain untuk meningkatkan pendapatan. Di bawah tegakan pinus umumnya tidak ditanami, untuk itu penyadap perlu menanam lahan di bawah tegakan pinus untuk meningkatkan pendapatan. Tanaman yang perlu di tanam adalah jenis umbi – umbian , cabai, dan lain sebagainya. Lahan yang luas bisa di dimanfaatkan untuk bercocok tanam dengan demikian pendapatan penyadap bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU :**

Berry, David. 1983. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta. CV Rajawali.

Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta :Kencana

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hubies, Aida vitalia S. 2010. *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*. Bogor: PT. penerbit IPB Press.

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumardi. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.

Jurnal Ilmiah :

Anita, R. 2015. Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*. 8 (1).

Aswiyati, Indah. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Vol. IX (17).

Darmawati, E Indri Dewi. 2017. Penentuan Upah Minimum Penyadap Getah pinus di BKPH Lengkong, KPH Sukabumi. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Far, Risyad Albert Far. *Peran Gender dalam Kehidupan Rumah Tangga di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Agribisnis dan Kepulauan. Vol.1

Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 (2).

Herlian, & Daulay, H. 2008. *Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Kerja Pada Keluarga Petani Ladang (Studi Kasus Analisa Isu Gender pada Keluarga Petani Ladang di Desa Cot Rambong, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, NAD)*. Jurnal Harmoni Sosia. Vol. 2.

Hidayati, Nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)*. Muwazah. Vol 7 (2).

Huda, Chairul. 2011. Kontribusi pendapatan penyadap getah pinus terhadap kebutuhan rumah tangga masyarakat sekitar hutan di RPH Gombang, BKPH Ketapang, KPH Banyuwangi utara, PERUM Perhutni unit II Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Kusumo,Rani Andriani Budi., Charina, Anne, dan Mukti, Gema Wibawa. 2013. *Analisis gender dalam kehidupan keluarga nelayan di kecamatan Pangandaran kabupaten Ciamis*. Jurnal social economics of agriculture. Vol. 2 (1)

- Niam, Harun. 2008. *Utilitarianisme : Sejarah, Konsep dan Peran*. Spektrum. Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional. Vol.5 (2).
- Nofianti, Leny. 2016. *Perempuan di sektor publik*. Marwah. Vol. XV (1).
- Panjaitan, Yenni. 2015. *Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah pinus Terhadap Kesejahteraan Penyadap di BKPH Lengkong, KPH Sukabumi, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat- Banten*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Prastiwi. 2015. *Analisis gender penyadap pinus di Dusun Sidomulyo, RPH Gunungsari, KPH Banyuwangi Barat, Jawa Timur*. Korespondensi.
- Purbasari, Dyah. Sri Lestari. 2015. *Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 16 (1)
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep dan Teori Analisis Gender*. PT IPB Press. Bogor.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep dan Teori Keluarga*. PT IPB Press. Bogor.
- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi. Vol. 9 (1).
- Simbolan, Hermanto. Indrawati. 2013. *Motivasi Wanita Menjadi Pekerja Satuan Pengamanan (Satpam) di Rumah Sakit Santa Maria Kota Pekanbaru*. UNRI
- Sukadaryati. 2014. *Pemanenan getah pinus menggunakan tiga cara penyadapan*. Jurnal penelitian hasil hutan. Vol. 32 (1) : 62-70.
- Sipriyantini, Sri. 2002. *Hubungan Antara Pandangan Peran Gender Dengan Keterlibatan Suami Dalam Kegiatan Rumah Tangga*. Fakultas kedokteran, USU.

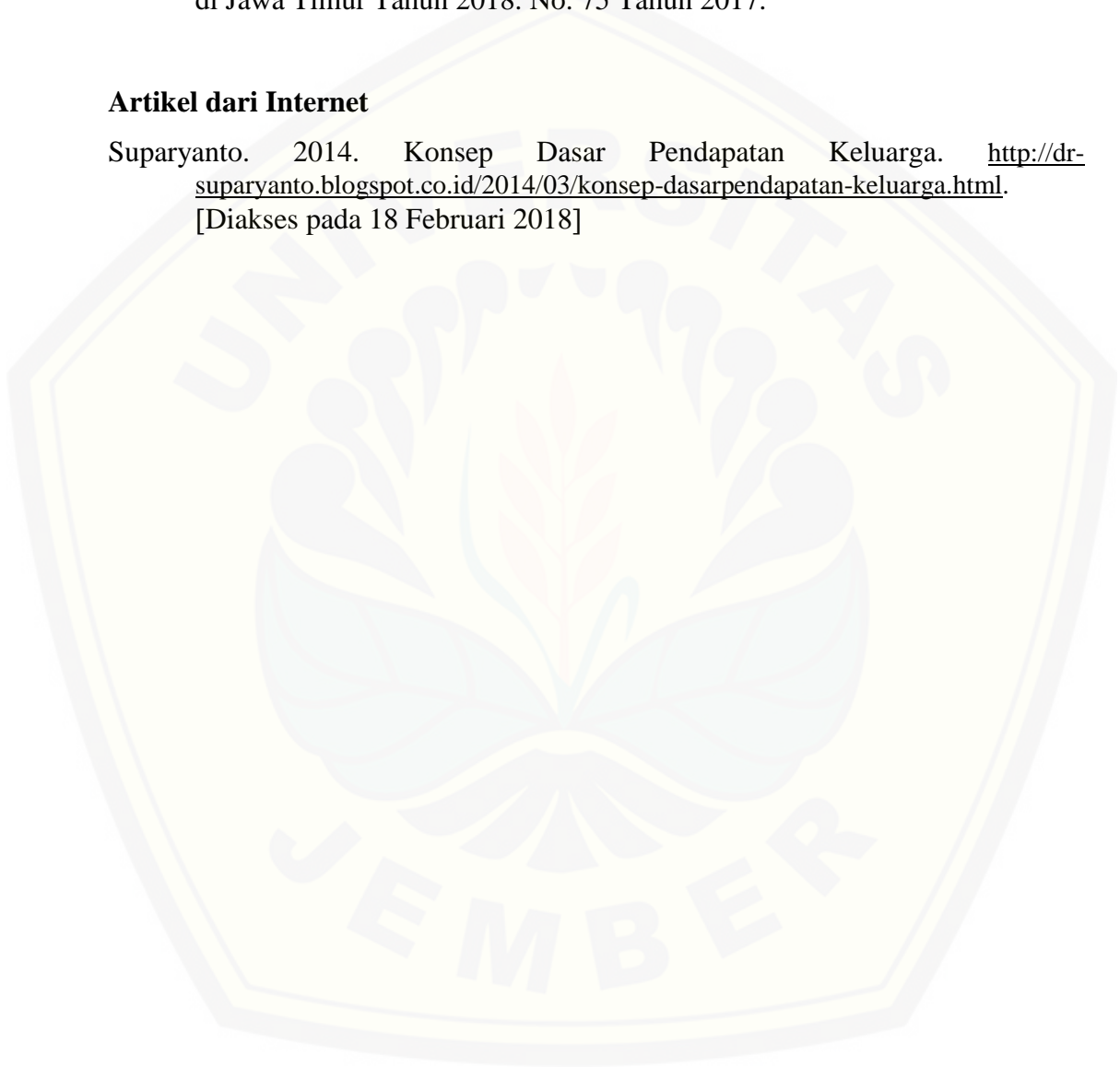
Undang-Undang

[Perhutani] Perum Perhutani. 2005. Pedoman Penyadapan Getah Pinus Tahun 2005. Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani No. 792/KPTS/DIR/2005.

[Pergub] Peraturan Gubernur Jawa Timur. 2017. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018. No. 75 Tahun 2017.

Artikel dari Internet

Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasarpendapatan-keluarga.html>.
[Diakses pada 18 Februari 2018]





LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi Dari Aspek Peran Pekerjaan Dan Pendapatan Pada Keluarga Penyadap Getah Pinus Di Jambewangi, KPH Banyuwangi Barat)	<p>1 Bagaimanakah perkembangan peran pekerjaan perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus ?</p> <p>2 Bagaimanakah peran perempuan dalam keluarga ?</p> <p>3 Bagaimanakah kontribusinya terhadap pendapatan penyadap getah pinus ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran Pekerjaan ▪ Peran dalam keluarga ▪ Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pekerjaan - Pembaruan koakan - Penyemprotan CAS - Menaikkan talang dan tempurung - Pemungutan dan penampungan getah - Peran dalam keluarga : peran Domestik dan peran publik - Pendapatan dari penyadapan getah pinus 	<p>Sumber data untuk penelitian ini didapat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan inti, yaitu perempuan yang bekerja membantu laki-laki dalam penyadapan getah pinus. 2. Informan tambahan, yaitu suami dari penyadap wanita. 3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari penyadap getah pinus, mandor sadap, RPH Sidomulyo, BKPH Kalisetail dan refrensi-refrensi lainnya yang dianggap relevan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis penelitian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian deskriptif kualitatif 2) Metode penentuan lokasi penelitian: berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada dilokasi. 3) Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Metode wawancara - Metode observasi partisipatif - Metode dokumen 4) Metode analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 5) Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi metode

Lampiran B. Tuntunan Penelitian

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Lokasi umum penelitian	– Kantor Desa Jambewangi – BKPH Kalisetail
2.	Perkembangan peran perempuan	Penyadap getah pinus laki-laki dan perempuan.
3.	Peran pekerjaan.	Penyadap getah pinus laki-laki dan perempuan.
4.	Kondisi ekonomi.	Penyadap getah pinus laki-laki dan perempuan.
5.	Bentuk-bentuk pekerjaan.	Penyadap getah pinus laki-laki dan perempuan.

2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	– Kantor Desa Jambewangi – Kantor RPH Sidomulyo. – Kantor BKPH Kalisetail.
2.	Peran Pekerjaan.	Penyadap getah pinus perempuan dan laki-laki.
3.	Perkembangan peran perempuan.	Penyadap getah pinus perempuan dan laki-laki.
4.	Bentuk-bentuk pekerjaan	Penyadap getah pinus perempuan dan laki-laki.
5.	Pendapatan.	– Penyadap getah pinus laki-laki dan perempuan. – Mandor sadap.

3. Pedoman Dokumen

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	<ul style="list-style-type: none">- Profil desa Jambewangi,- Profil BKPH Kalisetail- Profil KPH Banyuwangi Barat	<ul style="list-style-type: none">- Kantor Desa Jambewangi- Kantor BKPH Kalisetail,- KPH Banyuwangi Barat.
2.	Jumlah penyadap getah pinus	BKPH Kalisetail.
3.	Luas BKPH Kalisetail. <ul style="list-style-type: none">- Bambusa- Watu Gedhek.- Gunung Payung- Seling	BKPH Kalisetail.
4.	Pendapatan penyadap getah pinus.	<ul style="list-style-type: none">- Penyadap getah pinus- Mandor getah

Lampiran C. Pedoman Wawancara Penelitian

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.

a) Kondisi Sosial Ekonomi

1. Sudah berapa lama saudara menjadi penyadap getah pinus ?
2. Pukul berapa saudara berangkat bekerja ?
3. Pukul berapa saudara pulang bekerja ?
4. Kendala apa yang saudara rasakan ketikan menjadi penyadap ?
5. Berapa rata-rata saudara makan dalam sehari ?
6. Untuk makan, berapa pengeluaran setiap harinya ?
7. Makanan apa yang setiap hari anda konsumsi ?
8. Apakah rumah yang anda tempati milik pribadi atau mengontrak ?
9. Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?
10. Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?
11. Jenjang pendidikan apa anak saudara sekarang ? berapakah transport yang diperlukan setiap harinya ?
12. Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?

b) Peran Pekerjaan

1. Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?
2. Mengapa saudara memilih bekerja sebagai penyadap padahal masih banyak pekerjaan lain ?

3. Sebelum menjadi penyadap getah pinus, saudara bekerja apa ?
4. Apakah menjadi penyadap merupakan keinginan sendiri atau ada ajakan dari suami ?
5. Apakah yang saudara rasakan ketika menjadi penyadap ?
6. Pernahkan saudara menerima ejekan atau cemooh dari masyarakat karena saudara memilih bekerja sebagai penyadap getah pinus ?
7. Pada awal bekerja, saudara melakukan proses penyadapan hingga proses apa ?
8. Saat ini saudara melakukan penyadapan sampai proses apa ?
9. Lebih banyak peran saudara atau suami dalam kegiatan atau proses penyadapan ?
10. Adakah proses penyadapan yang tidak anda lakukan ?
11. Dalam satu hari bekerja, berapa pohon yang bisa saudara perbarui koakannya ?
12. Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan pembaruan koakan atau suami yang melakukan ?
13. Ketika anda membantu suami bekerja, berapa lama pekerjaan penyadapan selesai ?
14. Untuk penyemprotan CAS berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya ?
15. Pada saat pemanenan getah pinus, bagaimanakah proses saudara bekerja ?
16. Siapa yang mengangkut getah ke TPG ? atas keputusannya siapa ?
17. Siapa yang menentukan tahapan setiap penyadapan ?
18. Ketika suami sakit, apakah saudara tetap bekerja ?
19. Apakah kegiatan saudara setelah menyadap ?

C. Tata Kelola Keluarga

a) Pengambilan keputusan dalam keluarga

1. Siapa yang menentukan sekolah dan jenjang sekolah anak ?
2. Ketika anak sudah lulus, siapa yang menentukan anak harus melanjutkan sekolah atau tidak ?
3. Siapa yang menentukan untuk membeli barang mewah (kulkas, sepeda motor, dll) ?
4. Dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan (Ydasinan, berjanji dll) , siapa yang memutuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut ?
5. Siapa yang memutuskan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya ?
6. Siapa yang memutuskan untuk membeli peralatan rumah tangga ?
7. Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan ?

b) Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

1. Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari ?
2. Siapa yang merencanakan keuangan keluarga ?
3. Siapa yang mengelola keuangan keluarga ?
4. Ketika ada keluarga yang meminjam uang, siapa yang memutuskan untuk meminjami ?
5. Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut ?
6. Siapa yang memutuskan untuk berhutang, siapa yang mencari hutangan ?

c) Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Anak

1. Siapa yang menemani anak belajar ?
2. Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?
3. Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?
4. Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak ?
5. Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan ?

D. Pendapatan

1. Bagaimanakah pengaruh produktifitas getah sebelum saudara ikut membantu penyadapan ?
2. Sebelum saudara membantu bekerja berapakah pendapatan suami ? apakah dengan pendapatan tersebut semua kebutuhan primer terpenuhi ?
3. Setelah saudara ikut membantu berapakah produktivitasnya ? Berapakah pendapatannya sekarang ?
4. Ketika saudara ikut bekerja apakah semua kebutuhan terpenuhi ?
5. Kalau pendapatannya belum bisa memenuhi kebutuhan, apakah ada alternatif pekerjaan lain ?
6. Berapakah pendapatan dari pekerjaan tersebut ?
7. Apakah blok sadap yang saudara miliki ditanami utanaman jenis umbi-umbian ?
8. Apakah saudara memiliki binatang ternak ?

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Identitas informan tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Tanggal dan Waktu Penelitian :

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Pertanyaan untuk informan tambahan penyadap getah pinus laki-laki.

1. Sejak kapan saudara bekerja sebagai penyadap getah pinus ?
2. Apakah saudara mengajak istri untuk membantu bekerja sebagai penyadap getah pinus ?
3. Dalam bekerja sebagai penyadap, lebih banyak peran mana antara saudara dan istri ?
4. Dalam satu hari bekerja, berapa pohon yang bisa saudara perbarui koakannya ?
5. Berapakah pendapatan saudara sebelum di bantu istri ?
6. Berapakah hasil produksi getah pinus yang saudara hasilkan apabila bekerja sendiri dan setelah ada peran istri ?
7. Setelah ada peran istri, bagaimanakah pendapatan saudara ? meningkat atau tidak ?
8. Siapa yang mengatur keuangan keluarga ?
9. Mengapa anda mempercayakan keuangan diatur oleh istri ?
10. Kegiatan kemasyarakatan apa yang saudara ikuti ?

Lampiran D. Transkrip Reduksi Data

PERSPEKTIF GENDER PENYADAP GETAH PINUS
(STUDI KASUS DARI ASPEK PERAN PEKERJAAN DAN PENDAPATAN
PADA KELUARGA PENYADAP GETAH PINUS DI DESA
JAMBEWANGI, BKPH KALISETAIL, KPH BANYUWANGI BARAT,
PERUM PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR)

Peran pekerjaan dan pendapatan penyadap getah pinus di Desa Jambewangi		Transkrip Reduksi (diisi setelah penelitian)
Peran pekerjaan	1. Peran publik. <ul style="list-style-type: none"> – Pembaruan koakan – Penyemprotan CAS – Menaikkan talang dan tempurung – Pemungutan dan penampungan getah 	
Pendapatan	1) Pendapatan dari penyadapan getah pinus.	

*Lampiran E. Transkrip Wawancara***TRANSKIP WAWANCARA****INFORMAN POKOK (Perempuan Penyadap Getah Pinus)****A. Identitas informan 1 (Pertama)**

1. Nama : Sugiati
2. Umur : 37 Tahun
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 2 Juni 2018, 16.00 WIB
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.**1) Kondisi Sosial Ekonomi**

Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?

Informan : Saya kerja jadi penyadap itu sejak tahun berapa ya mbak ? kira-kira tahun 2004 mbak itu sejak anak saya kecil mbak itu seingat saya, kalau sekarang kira-kira ya 14 tahunan mbak.

Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?

Informan : Berangkatnya jam sekitar jam 07.00 itu mbak, kalau anak-anak sudah berangkat sekolah saya juga berangkat kerja mbak.

Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

Informan : Kalau pulang ya nggak mesti mbak, kadang ya jam 17.00 kadang ya jam 16.00, kalau ada kepentingan ya pulang siang mbak jam 12.an itu sudah pulang.

Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?

Informan : kalau musim hujan susah, getah tidak keluar belum lagi jalannya sulit, kalau kemarau biasanya cuman 15 menit sudah sampai tetapi kalau musim hujan lebih dari 30 menit karena jalannya sulit dan licin. Jadi, waktu kerja itu juga berkurang.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?

Informan : Kurang lebih ya Rp.50.000,00 itu mbak, ya maklum mbak satu rumah isinya laki-laki semua kalau masakny sedikit ya nggak

cukup mbak.

Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?

Informan : ya nasi itu mbak setiap hari, kalau sayur dan lauknya ya seadanya mbak yang sering pakis itu yang nggak beli, kadang ya sambel. Untuk lauknya lihat keuangan mbak, kalau cukup ya pakai lauk mbak kayak ikan asin, kerupuk, tempe dan tahu itu mbak.

Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?

Informan : Milik saya sendiri mbak, ya kalau ada uang terus habis panen itu uangnya saya sisihkan mbak jadi bisa beli rumah ini mbak.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?

Informan : Kira-kira ya Rp.100.000,00 itu lah mbak, padahal cuma lampu sama *magicom* saja mbak.

Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?

Informan : Anak saya ketiga-tiganya masih sekolah mbak, yang paling besar baru daftar kuliah, yang satu SMP yang satu masih SD kelas 1 mbak.

Peneliti : Berapakah transport yang diperlukan anak setiap harinya ?

Informan : Buat bensin itu Rp10.000,00 uang sakunya juga sama Rp.10.000,00

Peneliti : Apa jenjang pendidikan anak saudara sekarang ?

Informan : Anak saya tiga mbak, yang satu kuliah baru mau daftar mbak, yang satu kelas lima yang satu masih kelas satu.

Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?

Informan : Sepeda motor mbak, belinya ya kredit mbak nggak ada uang buat beli kontan.

2) Peran Pekerjaan

Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?

Informan : Kurang lebih 5 Ha mbak.

- Peneliti : 5 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?
- Informan : Ya nggak nentu mbak, maksimal ya 5 drum mbak, tapi kalau hujan kayak sekarang ini ya palingan cuman 3 mbak.
- Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?
- Informan : Saya dulu nggak kerja mbak, Cuma di rumah.
- Peneliti : Mengapa bu memilih kerja jadi penyadap ?
- Informan : Saya kerja nyadap itu karena tidak mendapatkan pekerjaan lain mbak, nggak diterima kerja jadi buruh tani itu mbak, nggak ada yang nyuruh saya kerja jadi buruh di sawahnya itu mbak.
- Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?
- Informan : Jadi penyadap itu keinginan saya sendiri mbak, ya mau gimana lagi mbak, lihat suami kasihan kerja sendiri, hasilnya juga tidak bisa memenuhi kebutuhan akhirnya saya juga ikut menyadap.
- Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
- Informan : Ya berat mbak kerjanya itu, tapi kalau nggak bantu ya nggak cukup mbak, ya sudah mbak di terima saja.
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Ya awalnya ada mbak pastinya, tapi saya nggak mikir mbak yang penting cukup buat makan saya dan keluarga.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah aja mbak, trus sedikit-sedikit belajar memperbaiki koakan.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Kalau sekarang ya semuanya mbak, dari memperbaiki koakan, nyemprot CAS sampai pemulungan getah mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Ya hampir sama mbak, tapi kalau memperbaiki koakan ya banyak bapak mbak saya paling banyak itu 100 mbak tapi kalau bapak bisa 150 keatas mbak.
- Peneliti : Apakah ada tahapan penyadapan yang tidak dilakukan bu ?

- Informan : Nggak ada mbak, saya kerjakan semua mbak.
- Peneliti : Setiap tahapan dilakukan bersama-sama atau sendiri- sendiri bu ?
- Informan : Bareng mbak, tapi kerjanya terpisah mbak. Kalau bapak ngerjakan yang barat saya yang timur gitu mbak.
- Peneliti : Berapa lama bu belajar melakukan pembaruan luka ?
- Informan : Saya belajar dari awal itu butuh waktu berbulan-bulan mbak, satu bulan itu masih kaku mbak sudah dapat tiga bulan mulai luwes tangannya mbak. Tapi kalau sekarang ya sudah mahir mbak.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbarui koakannya ?
- Informan : Ya sekitar 50 pohon keatas itu mbak tergantung kondisi badan mbak, paling banyak ya 100 pohon itu mbak.
- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Iya mbak tetep saya, sudah nggak ada perbedaan mbak.
- Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?
- Informan : Kalau mbacok itu kira-kira ya 3 harian itu mbak, kalau molor ya kadang sampek 5 hari kadang ya satu minggu mbak. Ya kalau nggak ada halangan ya 3 hari itu sudah selesai mbak
- Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?
- Informan : Ya ngambil getah mbak, dari tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba kecil trus di pindah ke timba yang lebih besar mbak. Kalau waktu mulung itu mbak saya sama bapak kerjanya bareng mbak, cuman saya itu cuman kuat bawa separuh getahnya, saya taruh di timba lain dan bapak yang bawa ke TPG saya ngambil getah lagi mbak
- Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?
- Informan : Yang ngangkut bapak mbak kan bapak yang bisa naik motor mbak, saya nggak bisa. Ya keputusannya bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap

penyadapan bu ?

Informan : Keputusannya bapak mbak, kalau bapak ngajak mbacok ya mbacok, ngajak manen getah ya ikut manen mbak.

Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?

Informan : Ya enggak kerja mbak, berangkatnya bagaimana mbak nggak bisa naik motor kalau, kalau jaraknya dari rumah dekat ya bisa jalan kaki mbak lha ini jauh mbak jaraknya.

Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?

Informan : Ya gini mbak kumpul sama keluarga, nonton tv mbak ya Cuma ini hiburannya.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

Peneliti : Yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?

Informan : Kalau menentukan pendidikan anak mbak, itu keputusan bersama mbak. Anaknya minta lanjut sekolah, sekolah mana, saya sama bapak ya diskusi dulu mbak, tapi yang memutuskan bapak mbak tetapan.

Peneliti : Siapa yang melakukan pekerjaan rumah tangga bu ?

Informan : Kalau pekerjaan rumah saya mbak yang ngerjakan, mulai dari bangun tidur subuh itu langsung masak mbak trus setelah masak ya nyuci piring dan perlengkapan masak itu mbak, sek nyuci baju, sek nyapu mbak, trus berangkat kerja.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll

Informan : Ya keputusan bersama mbak, rembukan dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?

Informan : Ya keputusan saya mbak, tapi minta izin dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya bu ?

Informan : Saya mbak yang nentukan, kadang yang nyari kadang ya beli mbak, bapak sama anak-anak nurut saja mbak.

Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?

Informan : Kalau keperluan dapur ya saya mbak yang memutuskan untuk membeli, Cuma bilang ke bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?

Informan : Ya saling mengingatkan mbak, ya saya bapak sama anak-anak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?

Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak, bapak yang ngasih saran saya yang buat apa saja uangnya mbak, saya pilah-pilah mbak kebutuhan yang penting saya dulukan mbak kalau ada sisa ya buat bayar hutang atau buat kebutuhan lainnya.

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?

Informan : Saya mbak, bapak sama anak-anak minta uang ya ke saya mbak.

Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?

Informan : Ya di pecahkan bersama-sama mbak, biasanya ya hutang itu mbak.

Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?

Informan : Kalau di warung ya saya mbak yang hutang dan kalau jumlahnya kecil ya saya pinjam saudara, tapi kalau jumlahnya besar bapak mbak yang pinjam.

Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?

- Informan : Ya di simpan mbak, untuk keperluan yang mendadak.
Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?
Informan : Saya mbak yang belikan.

Pendidikan Anak

- Peneliti : Siapa yang menemani anak belajar bu ?
Informan : Saya mbak kadang-kadang, kalau saya capek ya belajar sendiri terkadang ya sama kakak nya mbak.
Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?
Informan : Yang menemani anak waktu kecil saya mbak, mulai dari bayi sampek bisa jalan ya saya yang menemani mbak. Kalau bapak ya pas pulang kerja itu baru main sama anak-anak mbak.
Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?
Informan : Saya mbak yang ngajari, tapi kalau sudah sekolah ya gurunya mbak.
Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?
Informan : Saya sama bapak mbak.
Peneliti : Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan bu ?
Informan : Sa kadang saya kadang bapak, kalau nggak bisa ya nanti damai-damai sendiri mbak.

4) Pendapatan

- Peneliti : Bagaimana produktivitas getah sebelum ibu ikut kerja ?
Informan : ya sedikit mbak getahnya, pohon pinusnya tidak bisa di bacok semua mbak, maksimal itu ya 3 drum mbak.
Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?
Informan : Ya Alhamdulillah mbak lumayan mbak, hampir semua bisa di pulung getahnya dalam satu periode itu bisa 5 drum mbak.
Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?
Informan : Dulu cuma Rp.1.200.000,00 mbak
Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan

keluarga ?

Informan : Ya nggak bisa mbak, buat makan aja itu sudah nggak cukup mbak, anggota keluarganya banyak mbak apalagi laki-laki semua makannya banyak.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?

Informan : Ya lumayan mbak, sekitar Rp. 2.000.000,00 mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?

Informan : Ya masih belum mbak tetap kurang mbak, sekarang apa apa mahal mbak, beras mahal sekolah mahal, penghasilannya tetap aja kurang mbak.

Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?

Informan : Ya kadang hutang mbak, kadang ya cari sayuran terus dijual lagi mbak, kalau di tinggal buruh ya sayang sadapannya nggak ada yang ngerjakan mbak.

Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?

Informan : Iya mbak, di tanami talas itu mbak.

Peneliti : Berapa luas yang ditanami talas bu ?

Informan : Masih sedikit mbak yang di tanami, masih kurang dari 1 Ha.

Peneliti : Berapa penghasilannya dari menjual talas itu bu ?

Informan : Ya Cuma berapa mbak, 1 Kg nya Cuma Rp.2.000,00 mbak, panennya juga 1 tahun sekali, paling ya cuman dapat 1 Kw mbak.

Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?

Informan : Nggak punya mbak.

A. Identitas informan 2 (Kedua)

1. Nama : Saminah
2. Umur : 50 Tahun
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 9 Juni 2018, 15.00 WIB
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.**1) Kondisi Sosial Ekonomi**

Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?

Informan : Saya kerja jadi penyadap itu waktu anak saya mulai sekolah mbak kalau nggak salah itu, mulai tahun 1992 mbak kayaknya itu.

Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?

Informan : Berangkatnya pagi mbak, jam setengah enam sudah berangkat. Selesai masak itu mbak langsung berangkat.

Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

Informan : Kalau pulangya nggak tentu mbak, saya sama bapak kan kerjanya dibagi dua bagian mbak, kalau saya sudah selesai ya pulang mbak kan dekat dari rumah cuma 200 meteran mbak, kadang jam 9 sudah pulang mbak makan dulu, nanti ya kembali lagi.

Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?

Informan : Kendalanya ya ini mbak hujan, kalau hujan getahnya nggak keluar mbak. Terus lahannya itu becek dan licin, ya harus hujan-hujan mbak kalau nggak gitu nggak dapat uang mbak.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?

Informan : Untuk nasi dan sayurnya ya kurang lebih Rp. 20.000,00 mbak. Cuma dua orang, anak-anak ya kosh semua mbak. Kadang ya cari pakis, daun singkong pokok yang bisa dimasak mbak.

Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?

Informan : Nasi mbak, sayuranya ya pakis, daun singkong, batang talas itu, talasnya, ya cari yang nggak beli mbak. Lauknya ya seadanya mbak kadang ya ikan asin, kerupuk, tempe kadang ya nggak pakai lauk mbak.

Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?

Informan : Milik saya sendiri mbak.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?

Informan : Kira-kira ya Rp. 70.000,00-an itu mbak, kadang lebih mbak.

Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?

Informan : Masih 1 mbak yang masih sekolah, kursus di Banyuwangi mbak.

Peneliti : Berapakah transport yang diperlukan anak setiap harinya ?

Informan : Anak saya kosh mbak, untuk makan satu bulan ya kira-kira Rp.500.000,00 belum untuk bayar kosh nya bayar kursusnya mbak.

Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?

Informan : Sepeda motor mbak, satu mbak, kalau buat kerja pakai sepeda ontel itu mbak. Dulu belinya ya kredit mbak nggak ada uang buat beli kontan.

2) Peran Pekerjaan

Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?

Informan : Kurang lebih 4 Ha mbak.

Peneliti : 4 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?

Informan : Ya nggak mesti mbak, maksimal itu ya 4 drum mbak.

Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?

Informan : Dulu sebelum nyadap ya itu mbak saya jadi buruh tander (menanam padi) itu mbak, ya sengkren (membersihkan rumput di sawah), buruh memetik cabai, tomat pokoknya ada yang nawari saya berangkat mbak .

- Peneliti : Mengapa bu sekarang memilih kerja jadi penyadap ?
- Informan : Saya kerja jadi penyadap itu untuk membantu suami mbak biar cepet dapat hasil, kalau cuman bapak yang nyadap uangnya itu nggak cukup mbak buat makan, belum lagi keperluan lain misalnya sekolah anak mbak.
- Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?
- Informan : Keinginan saya sendiri mbak.
- Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
- Informan : Ya berat mbak, biasanya pekerjaan laki-laki mbak.
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Kalau disini nggak ada mbak.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ? berapa lama belajar ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah, trus sedikit-sedikit belajar lainnya mbak. Lumayan lama mbak sampai 5 bulan.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Sekarang saya mengerjakan semua tahapan penyadapan mbak, tidak ada yang tidak saya kerjakan mbak, yang dikerjakan bapak ya saya kerjakan juga mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Ya hampir sama mbak lahannya kan dibagi dua mbak, kadang ya banyak saya kadang ya banyak bapak.
- Peneliti : Apakah ada tahapan penyadapan yang tidak dilakukan bu ?
- Informan : Saya kerjakan semua mbak.
- Peneliti : Setiap tahapan dikerjakan sendiri-sendiri atau bersama – sama bu ?
- Informan : Kerjanya bersama-sama mbak, bapak mbacok saya juga, tapi bapak ngerjakan yang utara saya yang selatan.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbarui koakannya ?
- Informan : Ya sekitar 75 pohon mbak, kalau maksa ya 100 pohon mbak.

- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Iya mbak tetep saya.
- Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?
- Informan : Ya nggak nentu mbak, ya 3 – 5 harian itu mbak untuk mbacok, untuk nyemprot 2 – 3 hari, terus pemulungan getah itu sekitar 3 harian mbak. Talang dan tempurung masangnya waktu awal mbak, ketika pohon pinus pertama kali disadap, diganti kalau sudah rusak mbak
- Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?
- Informan : Ya ngambil getah mbak, getah yang di tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba.
- Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?
- Informan : Yang ngangkut bapak mbak, Ya keputusannya bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap penyadapan bu ?
- Informan : Keputusannya bapak mbak, kalau bapak ngajak mbacok ya mbacok, ngajak manen getah ya manen mbak.
- Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?
- Informan : Tetap kerja mbak.
- Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?
- Informan : Ya nonton tv mbak sambil istirahat.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

- Peneliti : Yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?
- Informan : Rundingan satu keluarga kalau ini mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll

Informan : Kalau mau beli itu rembukan dulu mbak, direncanakan dulu mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?

Informan : keputusan saya mbak, tapi minta izin dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya bu ?

Informan : Saya mbak yang nentukan menu makanan setiap harinya.

Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?

Informan : Saya mbak yang memutuskan, bapak kan nggak tau mbak.

Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?

Informan : Ya saling mengingatkan mbak

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?

Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak, jadi di rembukan dulu.

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?

Informan : Saya mbak yang mengelola.

Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?

Informan : Ya di pecahkan bersama mbak. Hutang dulu mbak solusinya

Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?

Informan : Kalau buat makan ya hutang dulu di warung, kalau banyak ya di KSP mbak.

Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?

Informan : Disimpan mbak.

Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?

Informan : Saya mbak.

Pendidikan Anak

Peneliti : Siapa yang menemani anak belajar bu ?

Informan : Dulu saya mbak, kalau sekarang ya belajar sendiri.

Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?

Informan : Saya mbak, saya yang jaga anak bapak yang kerja

Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

Peneliti : Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan bu ?

Informan : Ya saya sama bapak mbak.

4) Pendapatan

Peneliti : Bagaimana produktivitas getah sebelum ibu ikut kerja ?

Informan : Sedikit mbak karena tidak semuanya bisa dikerjakan.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?

Informan : Ya lumayan mbak, dulu cuma mulung 2 drum sekarang bisa 4 drum mbak.

Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?

Informan : Kurang lebih ya Rp.800.000,00 mbak, kadang ya kurang mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Ya nggak cukup mbak, buat makan saja sudah habis mbak kadang kurang.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?

Informan : Kurang lebih ya Rp. 1.600.000,00 mbak, kadang ya kurang dari itu mbak gak nentu penghasilannya mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?

Informan : Ya kalau dikatakan cukup mbak ya belum semua mbak, apalagi

semua serba mahal mbak.

Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?

Informan : Hutang dulu mbak.

Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?

Informan : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?

Informan : Nggak punya mbak.

A. Identitas informan 3 (Ketiga)

1. Nama : Siti Aminah
2. Umur : 43 Tahun.
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 11 Juni 2018, 15.30 WIB
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.

1) Kondisi Sosial Ekonomi

Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?

Informan : Kira-kira tahun 2004 mbak sejak anak saya SMP.

Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?

Informan : Berangkatnya sekitar jam 06.00 mbak.

Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

Informan : nggak mesti mbak, kadang ya jam 17.00 kadang ya jam 16.00.

Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?

Informan : Kendalanya cuaca mbak, kalau hujan seperti ini getah nggak keluar mbak, belum lagi licin mbak di sadapan itu.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?

Informan : Nggak tentu mbak, kadang ya Rp. 20.000,00 kadang ya lebih.

Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?

Informan : nasi mbak setiap hari, kalau sayur dan lauknya ya seadanya mbak yang sering pakis, kadang ya sambel. Untuk lauknya lihat keuangan mbak, kalau cukup ya pakai lauk mbak kayak ikan asin,

kerupuk, tempe dan tahu itu mbak.

Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?

Informan : Milik saya sendiri mbak.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?

Informan : Kira-kira ya Rp.70.000,00 itu lah mbak.

Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?

Informan : Anak saya cuma satu mbak, kuliah di UT sama mondok di Jombang mbak.

Peneliti : Berapakah transport yang diperlukan anak ?

Informan : Kurang lebih ya Rp.2.000.000,00 itu lah mbak.

Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?

Informan : Sepeda motor mbak, cuma satu dulu belinya kontan mbak *wong* sepeda motor jelek mbak.

2) Peran Pekerjaan

Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?

Informan : Kurang lebih 3 Ha mbak.

Peneliti : 3 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?

Informan : Ya nggak nentu mbak, maksimal ya 3 drum mbak, tapi kalau hujan palingan cuman 2 mbak.

Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?

Informan : Sebelum jadi penyadap saya cuman di rumah mbak, ngerjakan pekerjaan rumah sambil merawat anak mbak, nggak ada pekerjaan lain mbak.

Peneliti : Mengapa bu memilih kerja jadi penyadap ? ko nggak jadi buruh tani saja ?

Informan : Kecil mbak upahnya, kerja kalau ada yang nyuruh mbak.

Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?

Informan : Keinginan saya sendiri mbak, biar penghasilannya meningkat

- mbak.
- Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
- Informan : Ya berat mbak kerjanya itu capek juga mbak, tapi kalau nggak bantu ya nggak cukup mbak.
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Nggak ada mbak.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ? berapa lama belajar bu ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah saja mbak, sedikit-sedikit belajar memperbarui koakan. 4 – 5 bulan mbak.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Kalau sekarang ya semuanya mbak.
- Peneliti : Setiap tahapan dikerjakan sendiri-sendiri atau bersama – sama bu ?
- Informan : Bareng mbak, kerjanya barengan mbak, sebelahkan gitu mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Ya banyak bapak mbak.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbarui koakannya ?
- Informan : Ya sekitar 50 pohon keatas itu mbak tergantung kondisi badan mbak.
- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Bapak mbak yang melakukan.
- Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?
- Informan : Ya nggak mesti mbak, ya 3 – 5 harian itu mbak untuk mbacok, untuk nyemprot 3 hari, terus pemulungan getah itu sekitar 3 harian mbak.
- Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?
- Informan : Ya ngambil getah mbak, dari tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba.

- Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?
- Informan : Yang ngangkut bapak mbak kan bapak yang bisa naik motor mbak, saya nggak bisa. Ya keputusannya bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap penyadapan bu ?
- Informan : Keputusannya bapak mbak, kalau bapak ngajak mbacok ya mbacok, ngajak manen getah ya ikut manen mbak.
- Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?
- Informan : Tidak kerja mbak, tidak berani di hutan sendirian.
- Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?
- Informan : Ya gini mbak kumpul sama keluarga sambil nonton TV.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

- Peneliti : Yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?
- Informan : Ini rembukan dulu mbak satu keluarga.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll
- Informan : Buat beli sepeda motor, tv dan yang mahal itu saya diskusi dulu mbak sama bapak, kalau bapak setuju ya nyisihkan uang dulu kalau sudah cukup ya beli.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?
- Informan : Saya sendiri mbak, tapi tetap minta izin bapak.
- Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya bu ?
- Informan : Saya mbak, bapak nurut saja mbak.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?

Informan : Kalau keperluan dapur saya mbak yang memutuskan untuk membeli, cuma bilang ke bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?

Informan : Yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan ya semua anggota keluarga mbak saling mengingatkan. Untuk tempat berobatnya keputusan bersama mbak, tapi kalau sakit ya beli obat warung itu dulu mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?

Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?

Informan : Kalau pendapatannya nggak cukup mbak, ya pinjam dulu kesaudara mbak, untuk makan ya hutang dulu diwarung mbak.

Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?

Informan : Kalau di warung ya saya mbak yang hutang, tapi kalau jumlahnya besar bapak mbak yang pinjam.

Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?

Informan : Ya di simpan mbak, untuk keperluan yang mendadak.

Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?

Informan : Saya mbak yang belikan.

Pendidikan Anak

Peneliti : Siapa yang menemani anak belajar bu ?

Informan : Dulu saya mbak, sekarang belajar sendiri.

Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?

Informan : Saya mbak, saya yang jaga anak bapak yang kerja

Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?

Informan : Saya mbak yang ngajari.

Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

4) Pendapatan

Peneliti : Bagaimana produktivitas getah sebelum ibu ikut kerja ?

Informan : Cuma 2 drum mbak.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?

Informan : Sekarang 3 drum mbak.

Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?

Informan : Dulu cuma Rp.800.000,00 mbak

Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Ya nggak bisa mbak, buat makan aja itu sudah nggak cukup mbak.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?

Informan : Ya lumayan mbak, sekitar Rp. 1.200.000,00 mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?

Informan : Ya masih belum mbak tetap kurang mbak, sekarang apa apa mahal mbak, beras mahal sekolah mahal, penghasilannya tetap aja kurang mbak.

Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?

Informan : Ya hutang mbak.

Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?

Informan : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?

Informan : Nggak punya mbak.

A. Identitas informan 4 (Keempat)

1. Nama : Mar'atus Sholikah.
2. Umur : 43 Tahun
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 23 Juni 2018, 16.00 WIB
5. Pendidikan Terakhir : SD

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.

1) Kondisi Sosial Ekonomi

Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?

Informan : Saya kerja itu dari tahun 1999 mbak, waktu anak saya mulai sekolah mbak kira-kira, lupa kelas berapa waktu itu mbak.

Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?

Informan : Berangkatnya sekitar jam 06.30 itu mbak.

Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

Informan : Kalau pulang ya nggak mesti mbak, kadang ya jam 17.00 kadang ya jam 16.00.

Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?

Informan : Kendalanya ya ini hujan mau kerja susah mbak getah nggak keluar mbak.

Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?

Informan : Kurang lebih ya Rp.20.000,00 itu mbak

Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?

Informan : ya nasi mbak setiap hari, kalau sayur dan lauknya ya seadanya mbak, pakis yang nggak beli, kadang ya sambel. Lauk kadang ada kadang ya enggak.

Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?

Informan : Milik saya sendiri mbak.

- Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?
 Informan : Kira-kira ya Rp.80.000,00 itu lah mbak, padahal cuma lampu sama *magicom* saja mbak.
 Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?
 Informan : Satu mbak masih SMP, yang satu tidak sekolah mbak kerja.
 Peneliti : Berapakah transport yang diperlukan anak setiap harinya ?
 Informan : Buat bensin itu Rp10.000,00 uang sakunya juga sama Rp.5.000,00
 Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?
 Informan : 1 mbak sepeda motor jelek buat kerja itu mbak, belinya tunai.

2) Peran Pekerjaan

- Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?
 Informan : Kurang lebih 2 Ha mbak.
 Peneliti : 2 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?
 Informan : Ya nggak nentu mbak, maksimal ya 2 drum mbak, tapi kalau hujan Cuma 1 mbak.
 Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?
 Informan : Jadi ibu rumah tangga saja mbak.
 Peneliti : Mengapa bu memilih kerja jadi penyadap ? ko nggak jadi buruh tani saja ?
 Informan : Saya itu nggak bisa kerja lain mbak selain nyadap, saya itu punya gejala darah tinggi mbak, jadi kalau kerja kayak orang lain disawah panas-panasan itu saya pusing mbak trus pingsan mbak.
 Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?
 Informan : Keinginan saya sendiri mbak, biar penghasilannya nambah mbak.
 Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
 Informan : Jadi penyadap itu berat mbak, wong bapak yang laki-laki saja merasa berat apalagi saya mbak perempuan. Apalagi penyadap itu

- kan pekerjaan laki-laki mbak, ya pasti berat mbak.
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Ya awalnya ada mbak pastinya, tapi saya nggak mikir mbak yang penting cukup buat makan saya dan keluarga.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ? berapa lama belajar bu ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah aja mbak, trus sedikit-sedikit belajar memperbaiki koakan. Kurang lebih 5 bulan.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Kalau sekarang ya semuanya mbak, dari memperbaiki koakan, nyemprot CAS sampai pemulungan getah mbak.
- Peneliti : Ketika pembaruan luka dikerjakan bersama – sama atau sendiri – sendiri bu ?
- Informan : Ya saya kerjanya ya sama bapak mbak, bapak ngerjakan yang timur saya ya yang timur mbak, kan di hutan mbak takut kalau suruh ngerjakan sendiri mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Ya hampir sama mbak.
- Peneliti : Apakah ada tahapan penyadapan yang tidak dilakukan bu ?
- Informan : Nggak ada mbak, saya kerjakan semua mbak.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbarui koakannya ?
- Informan : Ya sekitar 50 pohon keatas itu mbak tergantung kondisi badan mbak.
- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Kalau koakan yang tinggi mbak saya nggak berani, ya bapak mbak yang ngerjakan kalau tinggi mbak maksimal saya itu cuman dua anak tangga, kalau tinggi-tinggi takut jatuh saya mbak.
- Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?

Informan : Ya nggak mesti mbak, ya 3 harian itu mbak untuk mbacok, untuk nyemprot 3 hari, terus pemulungan getah itu sekitar 3 harian mbak.

Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?

Informan : Ya ngambil getah mbak, dari tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba kecil trus di pindah ke timba yang lebih besar mbak.

Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?

Informan : Yang ngangkut bapak mbak kan bapak yang bisa naik motor mbak, saya nggak bisa. Ya keputusannya bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap penyadapan bu ?

Informan : Keputusannya bapak mbak, kalau bapak ngajak mbacok ya mbacok, ngajak manen getah ya ikut manen mbak.

Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?

Informan : Kalau bapak sakit saya ya tetap kerja mbak, ya kayak kemaren itu mbak bapak patah tulangnya habis jatuh dari atap, ya saya harus kerja mbak buat makan, berobat bapak dan buat anak sekolah.

Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?

Informan : Ya gini mbak kumpul sama keluarga, nonton TV.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

Peneliti : Yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?

Informan : Ya keputusan bersama mbak.

Peneliti : Siapa yang melakukan pekerjaan rumah bu ?

Informan : Kalau pekerjaan rumah ya anak saya itu mbak yang kadang membantu, anak laki-laki saya ini mbak ya kadang nyapu rumah anak perempuan saya yang nyuci piring mbak. Jadi pekerjaan rumah itu ya nggak terlalu berat mbak.

- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll
- Informan : Rembukan dulu sama bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?
- Informan : Ya keputusan saya mbak, tapi minta izin dulu sama bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya bu ?
- Informan : Saya mbak yang nentukan.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?
- Informan : Kalau keperluan dapur ya saya mbak yang memutuskan untuk membeli, tapi tetap bilang ke bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?
- Informan : Ya saling mengingatkan mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?
- Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

- Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?
- Informan : Perencanaan keuangan keluarga ya bersama-sama mbak, jadi dibuat dulu untuk kebutuhan yang penting dulu baru nanti untuk kebutuhan lainnya mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?
- Informan : Yang ngatur keuangan untuk belanja ya saya mbak, buat belanja untuk makan, uang saku anak, bensin buat bapak dan anak-anak ya saya mbak
- Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?
- Informan : Saya mbak.
- Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?
- Informan : Ya di pecahkan bersama-sama mbak, biasanya ya hutang itu mbak.

- Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?
Informan : Yang minjam kalau banyak ya bapak mbak, tapi kalau cuma untuk makan ya saya mbak yang pinjam, hutang dulu diwarung mbak.
Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?
Informan : Ya di simpan mbak, untuk keperluan yang mendadak.
Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?
Informan : Saya mbak yang belikan.

Pendidikan Anak

- Peneliti : Siapa yang menemani anak belajar bu ?
Informan : Kalau masih kecil saya mbak, kalau sekarang ya belajar sendiri.
Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?
Informan : Saya mbak, saya yang jaga anak bapak yang kerja
Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?
Informan : Saya mbak yang ngajari.
Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?
Informan : Saya sama bapak mbak.
Peneliti : Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan bu ?
Informan : Sa kadang saya kadang bapak, kalau nggak bisa ya nanti damai-damai sendiri mbak.

4) Pendapatan

- Peneliti : Bagaimana produktivitas getah sebelum ibu ikut kerja ?
Informan : ya sedikit mbak cuma 1 drum , pohon pinusnya tidak bisa di bacok semua mbak
Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?
Informan : Sekarang 2 drum mbak.
Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?
Informan : Dulu cuma Rp.400.000,00 mbak
Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan

- keluarga ?
- Informan : Ya nggak bisa mbak, buat makan aja itu sudah nggak cukup mbak.
- Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?
- Informan : Ya lumayan mbak, sekitar Rp. 800.000,00 mbak.
- Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?
- Informan : Ya masih belum mbak tetap kurang mbak, sekarang apa apa mahal mbak, beras mahal sekolah mahal, penghasilannya tetap saja kurang mbak.
- Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?
- Informan : Ya kadang hutang mbak.
- Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?
- Informan : Tidak mbak.
- Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?
- Informan : Nggak punya mbak.

A. Identitas informan 5 (Kelima)

1. Nama : Samini
2. Umur : 45 Tahun
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 26 Juni 2018, 15.00 WIB
5. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.

1) Kondisi Sosial Ekonomi

- Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?
- Informan : Mulai tahun 1992 mbak.
- Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?
- Informan : Pagi mbak habis masakansung berangkat mbak, jam 06.00 sudah di sadapan mbak.
- Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

- Informan : Pulangnya sore mbak jam 17.00 mbak.
- Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?
- Informan : Kendalanya hujan ini mbak, kalau hujan nggak keluar getahnya.
- Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?
- Informan : Kurang lebih ya Rp.30.000,00 itu mbak.
- Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?
- Informan : Nasi mbak, sayurinya ya pakis, sambel, seadanya mbak. Kalau lauknya ya krupuk, ikan asin itu mbak.
- Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?
- Informan : Milik saya sendiri mbak.
- Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?
- Informan : Kurang lebih Rp.50.000,00 mbak, kadang ya lebih mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?
- Informan : Nggak ada mbak. Anak saya putus sekolah mbak.
- Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?
- Informan : Sepeda motor mbak jelek, punya satu mbak, belinya tunai

2) Peran Pekerjaan

- Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?
- Informan : Kurang lebih 2 Ha mbak.
- Peneliti : 2 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?
- Informan : Nggak tentu mbak, maksimal ya 2 drum mbak.
- Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?
- Informan : Sebelum jadi penyadap saya itu ikut bapak kerja mbak, tapi bapak kerja saya cari sayuran itu mbak buat dijual, ya kayak pakis, rebung, daun singkong, pokok yang laku dijual ya saya cari mbak.
- Peneliti : Mengapa bu memilih kerja jadi penyadap ? ko nggak jadi buruh tani saja atau kerja yang lain ?
- Informan : Nyadap itu kerjanya pasti mbak, kalau buruh tani kadang ada

- kadang tidak.
- Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?
- Informan : Keinginan sendiri mbak.
- Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
- Informan : Ya berat mbak, capek.
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Nggak ada mbak yang membicarakan saya, selama jadi penyadap nggak ada yang membicarakan saya mbak.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ? berapa lama belajar ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah aja mbak, trus sedikit-sedikit belajar memperbaiki koakan. 3 – 5 bulan mbak.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Kalau sekarang ya semuanya mbak, dari memperbaiki koakan, nyemprot CAS sampai pemulungan getah mbak.
- Peneliti : Setiap tahapan dikerjakan sendiri-sendiri atau bersama – sama bu ?
- Informan : Kerjanya ya bareng-bareng mbak, bapak mbacok saya ya mbacok. Tapi kerjanya bareng-bareng mbak kalau bapak sebelah barat saya ya sebelah timur jadi ya nggak ada bekas saya dikerjakan sama bapak mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Saya sama bapak ya banyak saya mbak mbacoknya, bapak sering libur mbak.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbaiki koakannya ?
- Informan : Sehari itu kira-kira saya bisa 100 pohon itu mbak, kalau bapak ya gak pasti mbak.
- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Koakan yang tinggi ya tetep saya mbak yang ngelakukan, sudah nggak ada mbak bagian saya yang dikerjakan bapak mbak. Kalau

koakan yang tinggi ya tetep mbak saya naik tangga itu mbak, walaupun tinggi banget ya tetep saya mbak.

Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?

Informan : Ya nggak mesti mbak, ya 3 – 5 harian itu mbak untuk mbacok, untuk nyemprot 3 hari, terus pemulungan getah itu sekitar 3 harian mbak.

Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?

Informan : Ya ngambil getah mbak, dari tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba kecil trus di pindah ke timba yang lebih besar mbak.

Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?

Informan : Yang ngangkut bapak mbak kan bapak yang bisa naik motor mbak, saya nggak bisa. Ya keputusannya bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap penyadapan bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?

Informan : Tetap berangkat mbak.

Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?

Informan : Ya gini mbak kumpul sama keluarga.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

Peneliti : Yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?

Informan : Ya keputusan bersama mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll

Informan : Ya keputusan bersama mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?

Informan : Ya keputusan saya mbak, tapi minta izin dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap harinya bu ?

Informan : Saya mbak yang nentukan.

Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?

Informan : Kalau keperluan dapur ya saya mbak yang memutuskan untuk membeli, tapi tetap bilang ke bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?

Informan : Semuanya mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?

Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?

Informan : Pengelolaan keuangan ya saya mbak yang ngatur, setelah saya sama bapak rembukan trus saya yang mbagi uangnya dan membelanjakannya mbak

Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?

Informan : Saya mbak.

Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?

Informan : Ya di pecahkan bersama-sama mbak, biasanya ya hutang itu mbak.

Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?

Informan : Kalau di warung ya saya mbak yang hutang, tapi kalau jumlahnya besar bapak mbak yang pinjam.

Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?

Informan : Ya di simpan mbak, untuk keperluan yang mendadak.

Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?

Informan : Saya mbak yang belikan.

Pendidikan Anak

Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?

Informan : Saya mbak, saya yang jaga anak bapak yang kerja

Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?

Informan : Saya mbak yang ngajari.

Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

Peneliti : Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan bu ?

Informan : ya kadang saya kadang bapak, kalau nggak bisa ya nanti damai-damai sendiri mbak.

4) Pendapatan

Peneliti : Bagaimana produktivitas getah sebelum ibu ikut kerja ?

Informan : Dulu cuma satu drum mbak.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?

Informan : Sekarang 2 drum mbak.

Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?

Informan : Dulu cuma Rp.400.000,00 mbak

Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : nggak cukup mbak, buat makan aja itu sudah nggak cukup mbak.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?

Informan : Sekitar Rp. 800.000,00 mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?

Informan : Ya nggak bisa mbak,

Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?

Informan : Ya kadang hutang mbak, kadang ya cari sayuran terus dijual lagi mbak.

Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?

Informan : Iya mbak, di tanami ketela pohon itu mbak.

Peneliti : Berapa luas yang ditanami ketela pohon bu ?

Informan : 2 Ha mungkin mbak.

Peneliti : Berapa penghasilannya dari menjual talas itu bu ?

Informan : Paling ya Rp.2.000.000,00 tapi 1 tahun baru bisa panen mbak.

Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?

Informan : Ada mbak kambing, 5 ekor.

A. Identitas informan 6 (Keenam)

1. Nama : Misti
2. Umur : 58 Tahun
3. Agama : Islam
4. Tanggal dan Waktu Penelitian : 30 Juni 2018, 16.00 WIB
5. Pendidikan Terakhir : Tidak sekolah

B. Pertanyaan untuk informan inti penyadap getah pinus perempuan.

1) Kondisi Sosial Ekonomi

Peneliti : Sudah berapa lama bu kerja jadi penyadap ?

Informan : Saya kerja nyadap itu mbak kira-kira tahun 1989 mbak lupa bulan apa mbak, yang saya ingat cuman tahunnya mbak.

Peneliti : Biasanya berangkat kerja pukul berapa bu ?

Informan : Kalau saya sama bapak berangkat kerja itu jam 05.30 sudah berangkat mbak, pokok selesai masak ya berangkat mbak. Kalau nggak gitu ya nggak cepet dapat hasil mbak wong saya sama bapak itu sudah tua nggak sekuat dulu mbak.

Peneliti : Kalau pulang kerja pukul berapa bu ?

Informan : Kalau pulang ya nggak mesti mbak yang sering jam 17.00.

Peneliti : Kendala apa saja bu yang dirasakan selama menjadi penyadap ?

- Informan : Hujan mbak, getahnya nggak keluar mbak nggak dapat penghailan mbak.
- Peneliti : Berapa pengeluaran setiap harinya untuk makan bu ?
- Informan : Kurang lebih ya Rp.20.000,00 itu mbak.
- Peneliti : Makanan apa yang ibu konsumsi setiap harinya ?
- Informan : kalau untuk makan sehari-hari ya seadanya mbak nasi sama sambel itu mbak, kalau ada uang ya beli lauk mbak tahu, tempe, terkadang ya cari pakis itu mbak sayurnya.
- Peneliti : Apakah rumah yang ibu tempati ini milik pribadi atau ngontrak ?
- Informan : Milik saya sendiri mbak.
- Peneliti : Berapa pengeluaran setiap bulannya untuk listrik dan air ?
- Informan : Kira-kira ya Rp.50.000,00 itu lah mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah anak yang masih sekolah ?
- Informan : Sudah menikah semua mbak.
- Peneliti : Jenis kendaraan apa yang saudara miliki ? Berapa Jumlahnya ? belinya kredit atau cash ?
- Informan : Sepeda motor mbak buat kerja mbak, tunai mbak belinya.

2) Peran Pekerjaan

- Peneliti : Berapalah luas blok sadap yang saudara miliki ?
- Informan : Kurang lebih 3 Ha mbak.
- Peneliti : 3 Ha kalau disadap kira-kira menghasilkan berapa drum bu ?
- Informan : Ya nggak nentu mbak, maksimal ya 3 drum mbak.
- Peneliti : Sebelum menjadi penyadap, ibu dulu kerja apa ?
- Informan : Sudah nyadap dari dulu mbak. Saya sama bapak itu duluan saya mbak nyadapnya, bapak belum bisa nyadap itu saya sudah bisa mbak. Jadi ya bapak itu yang ngajarin nyadap saya mbak.
- Peneliti : Mengapa bu memilih kerja jadi penyadap ? ko nggak jadi buruh tani saja ?
- Informan : Buruh tani nggak nentu pekerjaannya kadang ada kadang tidak,

- kalau nyadap itu sudah tentu mbak.
- Peneliti : Jadi penyadap keinginan sendiri atau ada ajakan dari bapak bu ?
- Informan : Keinginan saya sendiri mbak, habisnya mau kerja apa lagi mbak.
- Peneliti : Waktu jadi penyadap apa yang ibu rasakan bu ?
- Informan : Ya berat mbak kerjanya, capek, *rekoso* mbak
- Peneliti : Pernah ada tetangga yang ngejek atau ngomongin ibu karena jadi penyadap ?
- Informan : Ya jelas ada saja mbak yang membicarakan, tapi saya tidak mendengarkan omongan orang mbak yang terpenting saya dan keluarga saya bisa makan.
- Peneliti : Waktu awal jadi penyadap, ibu mengerjakan tahapan apa bu ?
- Informan : Ya awalnya cuma bantu waktu pemulungan getah aja mbak, trus sedikit-sedikit belajar memperbaiki koakan.
- Peneliti : Kalau sekarang sudah melakukan tahapan apa saja bu ?
- Informan : Semuanya mbak.
- Peneliti : Setiap tahapan dikerjakan sendiri-sendiri atau bersama – sama bu ?
- Informan : Ya bareng mbak, kalau mulung ya mulung semua mbak. kerjanya juga sebalahan mbak.
- Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu kerjanya bu ?
- Informan : Banyak saya mbak, bapak sudah tua.
- Peneliti : Apakah ada tahapan penyadapan yang tidak dilakukan bu ?
- Informan : Nggak ada mbak, saya kerjakan semua mbak.
- Peneliti : Dalam satu hari bekerja, kira-kira berapa pohon yang bisa ibu perbarui koakannya ?
- Informan : Kalau dalam pembaruan luka ya sama mbak, bapak sehari dapat 100 pohon saya juga dapat segitu mbak.
- Peneliti : Untuk koakan yang tinggi, apakah tetap saudara yang melakukan ?
- Informan : Iya mbak tetep saya.
- Peneliti : Ketika ibu bantu bapak kerja, berapa lama pekerjaannya selesai bu?
- Informan : Ya nggak mesti mbak, ya 3 – 5 harian itu mbak untuk mbacok,

untuk nyemprot 3 hari, terus pemulungan getah itu sekitar 3 harian mbak.

Peneliti : Waktu pemanenan getah itu bu, apa saja yang ibu lakukan ?

Informan : Ya ngambil getah mbak, dari tempurung kelapa itu dipindahkan ke timba kecil trus di pindah ke timba yang lebih besar mbak.

Peneliti : Siapa yang mengangkut getah ke TPG bu ? atas keputusannya siapa ?

Informan : Yang ngangkut bapak mbak kan bapak yang bisa naik motor mbak, saya nggak bisa. Ya keputusannya bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang memutuskan tahapan yang akan dikerjakan setiap penyadapan bu ?

Informan : Keputusannya bapak mbak, kalau bapak ngajak mbacok ya mbacok, ngajak manen getah ya ikut manen mbak.

Peneliti : Kalau bapak sakit bu, ibu tetap berangkat bekerja atau tidak bu ?

Informan : Tetap berangkat mbak.

Peneliti : Apakah kegiatan ibu setelah nyadap bu ?

Informan : Ya gini mbak kumpul sama keluarga.

3) Tata Kelola Keluarga

Pengambilan keputusan dalam keluarga

Peneliti : Dulu yang menentukan anak sekolah dan jenjang sekolah anak itu siapa bu ?

Informan : Ya keputusan bersama mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk pembelian barang mewah bu ? misalnya Tv, kulkas, sepeda motor dll

Informan : Rembukan dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan bu ?

Informan : Ya keputusan saya mbak, tapi minta izin dulu sama bapak mbak.

Peneliti : Siapa yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi setiap

- harinya bu ?
- Informan : Kalau untuk makanan yang dimakan setiap harinya ya saya yang memutuskan mbak, bapak apa kata saya mbak.
- Peneliti : Siapa yang memutuskan pembelian peralatan rumah tangga bu ?
- Informan : Kalau keperluan dapur ya saya mbak yang memutuskan untuk membeli, tapi tetap bilang ke bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengingatkan untuk menjaga kesehatan bu ?
- Informan : Ya saling mengingatkan mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengambil keputusan untuk tempat berobat bu ?
- Informan : Keputusan bersama mbak.

Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

- Peneliti : Siapa yang melakukan perencanaan keuangan bu ?
- Informan : Saya sama bapak mbak.
- Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan bu ?
- Informan : Saya mbak.
- Peneliti : Siapa yang membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari bu ?
- Informan : Saya mbak.
- Peneliti : Ketika pendapatan yang diperoleh dari penyadapan tidak cukup, siapa yang menjadi pemecah masalah tersebut bu?
- Informan : Ya di pecahkan bersama-sama mbak, biasanya ya hutang itu mbak.
- Peneliti : Siapa bu yang mencari hutangan ?
- Informan : Kalau hutang ke saudara jumlahnya kecil saya mbak, tapi kalau besar bapak mbak.
- Peneliti : Ketika ada uang berlebih digunakan untuk apa bu ?
- Informan : Ya di simpan mbak, untuk keperluan yang mendadak.
- Peneliti : Siapa yang membeli baju untuk ibu, bapak dan anak-anak bu ?
- Informan : Saya mbak yang belikan.

Pendidikan Anak

- Peneliti : Dulu siapa yang menemani anak belajar bu ?

Informan : Saya mbak kadang-kadang, kalau saya capek ya belajar sendiri.

Peneliti : Ketika anak masih kecil, siapa yang mendampingi anak setiap harinya ?

Informan : Saya mbak, saya yang jaga anak bapak yang kerja

Peneliti : Siapa yang mengajari anak menulis dan membaca ?

Informan : Saya mbak yang ngajari.

Peneliti : Siapa yang memutuskan anak untuk mengaji atau tidak bu ?

Informan : Saya sama bapak mbak.

Peneliti : Ketika anak-anak berkelahi, siapa yang mendamaikan bu ?

Informan : Sa kadang saya kadang bapak, kalau nggak bisa ya nanti damai-damai sendiri mbak.

4) Pendapatan

Peneliti : Bagaimana produktivitas getah ketika ibu tidak ikut kerja ?

Informan : Sedikit mbak, kadang 2 kadang 1.

Peneliti : Ketika ibu ikut bekerja, bagaimana bu produktivitas getah nya ?

Informan : Ya lumayan mbak, bisa 3 drum kadang ya lebih mbak, tapi yang tentu ya 3 drum itu mbak.

Peneliti : Sebelum ibu ikut bekerja, berapa penghasilan bapak bu ?

Informan : Dulu cuma Rp.800.000,00 mbak

Peneliti : Dengan pendapatan segitu bu apa bisa memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Ya nggak cukup mbak, buat makan saja kurang.

Peneliti : Setelah ibu ikut bekerja, berapa penghasilannya sekarang bu ?

Informan : Ya lumayan mbak, sekitar Rp. 1.200.000,00 mbak.

Peneliti : Dengan pendapatan yang sekarang bu ? apakah kebutuhannya bisa tercukupi semua bu ?

Informan : Ya cukup nggak cukup tetap di cukup-cukup kan mbak.

Peneliti : Kalau pendapatannya masih belum cukup bu, terus bagaimana bu ?

Informan : hutang mbak, kadang ya cari sayuran terus dijual lagi mbak.

Peneliti : Apakah dibawah tegakan pinus di tanami sejenis umbi-umbian bu ?

Informan : Tidak mbak.

Peneliti : Apakah punya binatang ternak bu ?

Informan : Nggak punya mbak.



Pedoman Wawancara Penelitian (suami penyadap wanita)

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Suprpto
2. Umur : 46 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Tanggal dan Waktu Penelitian : 2 Juni 2018 / 17.00

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Peneliti : Sejak kapan bapak jadi penyadap ?

Informan : Mulai menyadap tahun 1998 mbak.

Peneliti : Apakah bapak dulu mengajak ibu untuk membantu nyadap ?

Informan : Enggak mbak, keinginannya sendiri mbak, dari pada kerja nyuruh orang lain mbak mending di bantu ibu kan gratis.

Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu dalam penyadapan ?

Informan : Kalau kerjanya ya banyak saya mbak.

Peneliti : Dalam sehari bekerja, berapa pohon pinus yang bisa di perbarui koakannya pak ?

Informan : Satu hari mbacok itu ya antara 150-an pohon itu mbak.

Peneliti : Berapa drum dulu sebelum di bantu ibu pak, dapat upah berapa pak ?

Informan : Dulu dapat 3 drum mbak, dapat upah Rp.1.200.000,00 mbak.

Peneliti : Setelah ada peran ibu berapa drum pak ? dapat upah berapa ?

Informan : Sekarang 5 drum mbak yang sering, dapat upah Rp.2.000.000,00. dulu mbak kalau saya kerja sendiri mbacok 15 hari itu belum selesai mbak, tapi kalau dibantu istri itu lebih cepet selesai mbak, untuk mbacok itu sekitar 3-4 hari lah mbak jadi dapat uangnya juga lebih cepat mbak.

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan keluarga pak ?

Informan : Ibu mbak.

Peneliti : Mengapa bapak mempercayakan ibu yang mengelola ?

Informan : Karena ibu lebih menguasai mbak, lebih mahir kalau mengatur keuangan.

Pedoman Wawancara Penelitian (suami penyadap wanita)

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Guno
2. Umur : 50 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
5. Tanggal dan Waktu Penelitian : 9 Juni 2018 / 17.00

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Peneliti : Sejak kapan bapak jadi penyadap ?

Informan : Mulai menyadap tahun 1987 mbak.

Peneliti : Apakah bapak dulu mengajak ibu untuk membantu nyadap ?

Informan : Enggak mbak, keinginannya sendiri mbak, dari pada buat bayar orang suruh bantu kerja, ya lebih baik kerja sama istri mbak.

Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu dalam penyadapan ?

Informan : Sama mbak, saya mbacok ibu ya mbacok mbak.

Peneliti : Dalam sehari bekerja, berapa pohon pinus yang bisa di perbarui koakannya pak ?

Informan : Sekitar 75 – 100 pohon mbak.

Peneliti : Berapa drum dulu sebelum di bantu ibu pak, dapat upah berapa pak ?

Informan : Dulu dapat 2 drum mbak, dapat upah Rp.800.000,00 mbak.

Peneliti : Setelah ada peran ibu berapa drum pak ? dapat upah berapa ?

Informan : Sekarang 4 drum mbak yang sering, dapat upah Rp.1.600.000,00

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan keluarga pak ?

Informan : Ibu mbak.

Peneliti : Mengapa bapak mempercayakan ibu yang mengelola ?

Informan : Karena ibu lebih mahir mbak kalau mengelola keuangan mbak.

Pedoman Wawancara Penelitian (suami penyadap wanita)

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Fatkur Rohman
2. Umur : 45 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Tanggal dan Waktu Penelitian : 11 Juni 2018 / 17.00

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Peneliti : Sejak kapan bapak jadi penyadap ?

Informan : Mulai menyadap tahun 1999 mbak.

Peneliti : Apakah bapak dulu mengajak ibu untuk membantu nyadap ?

Informan : Enggak mbak, keinginannya sendiri mbak.

Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu dalam penyadapan ?

Informan : Banyak saya mbak.

Peneliti : Dalam sehari bekerja, berapa pohon pinus yang bisa di perbarui koakannya pak ?

Informan : Sekitar 75 pohon keatas mbak.

Peneliti : Berapa drum dulu sebelum di bantu ibu pak, dapat upah berapa pak ?

Informan : Dulu dapat 2 drum mbak, dapat upah Rp.800.000,00 mbak.

Peneliti : Setelah ada peran ibu berapa drum pak ? dapat upah berapa ?

Informan : Sekarang 3 drum mbak yang sering, dapat upah Rp.1.200.000,00

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan keluarga pak ?

Informan : Ibu mbak.

Peneliti : Mengapa bapak mempercayakan ibu yang mengelola ?

Informan : Karena ibu lebih mahir mbak kalau mengelola keuangan mbak.

Pedoman Wawancara Penelitian (suami penyadap wanita)

A. Identitas informan tambahan

1. Nama : Sujani
2. Umur : 48 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Tanggal dan Waktu Penelitian : 23 Juni 2018 / 17.00

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Peneliti : Sejak kapan bapak jadi penyadap ?

Informan : Mulai menyadap tahun 1988 mbak.

Peneliti : Apakah bapak dulu mengajak ibu untuk membantu nyadap ?

Informan : Enggak mbak, keinginannya sendiri mbak.

Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu dalam penyadapan ?

Informan : Sama mbak, kerjanya kan bareng-bareng mbak.

Peneliti : Dalam sehari bekerja, berapa pohon pinus yang bisa di perbarui koakannya pak ?

Informan : Sekitar 50 keatas itu mbak.

Peneliti : Berapa drum dulu sebelum di bantu ibu pak, dapat upah berapa pak ?

Informan : Dulu dapat 1 drum mbak, Cuma dapat upah Rp.400.000,00 mbak.

Peneliti : Setelah ada peran ibu berapa drum pak ? dapat upah berapa ?

Informan : Sekarang 2 drum mbak yang sering, dapat upah Rp.800.000,00

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan keluarga pak ?

Informan : Ibu mbak.

Peneliti : Mengapa bapak mempercayakan ibu yang mengelola ?

Informan : Karena ibu lebih mahir mbak kalau mengelola keuangan mbak.

Pedoman Wawancara Penelitian (suami penyadap wanita)**A. Identitas informan tambahan**

1. Nama : Seniman
2. Umur : 50 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
5. Tanggal dan Waktu Penelitian : 30 Juni 2018 / 16.00

B. Pertanyaan untuk informan tambahan.

Peneliti : Sejak kapan bapak jadi penyadap ?

Informan : Mulai menyadap tahun 1989 mbak.

Peneliti : Apakah bapak dulu mengajak ibu untuk membantu nyadap ?

Informan : Enggak mbak, lebih dulu ibu nyadapnya mbak, setelah menikah saya yang diajari nyadap sama ibu mbak.

Peneliti : Lebih banyak peran bapak atau ibu dalam penyadapan ?

Informan : banyak ibu mbak, saya sudah tua mbak.

Peneliti : Dalam sehari bekerja, berapa pohon pinus yang bisa di perbarui koakannya pak ?

Informan : Sekitar 50 keatas itu mbak.

Peneliti : Berapa drum dulu sebelum di bantu ibu pak, dapat upah berapa pak ?

Informan : Dulu dapat 2 drum mbak, Cuma dapat upah Rp.800.000,00 mbak.

Peneliti : Setelah ada peran ibu berapa drum pak ? dapat upah berapa ?

Informan : Sekarang 3 drum mbak yang sering, dapat upah Rp.1.200.000,00

Peneliti : Siapa yang mengelola keuangan keluarga pak ?

Informan : Ibu mbak.

Peneliti : Mengapa bapak mempercayakan ibu yang mengelola ?

Informan : Karena ibu lebih mahir mbak kalau mengelola keuangan mbak.

Lampiran F Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 Lokasi Penelitian



Gambar 2 Tahapan Pembaruan Koakan



Gambar 3 Tahapan Penyemprotan CAS



Gambar 4 Getah Pinus yang Dihasilkan

Gambar 5 Tempat Penampungan Getah



Gambar 6 Foto Wawancara




wawancara dengan ibu Sugiati



Wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholikhah

Lampiran G Lembar Konsultasi



**KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Leni Wulansari
NIM/ Angkatan : 140210301037/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi Kasus dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan pada Keluarga Penyadap Getah Pinus Di Desa Jambewangi, Bkph Kalisetail, Kph Banyuwangi Barat, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur).
Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Rabu, 20-12-17	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 27-12-17	Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 11-1-18	Bab I	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa, 30-1-18	Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 28-2-18	Bab II	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 02-4-18	Bab II dan III	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 05-04-18		<i>[Signature]</i>
8.			
9.	Jumat, 15-07-18	BAB IV	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa, 24-07-18	BAB IV	<i>[Signature]</i>
11.	Selasa, 07-08-18	BAB IV	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 16-08-18	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
13.	Rabu, 31-10-18	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
14.	Senin, 12-11-18		<i>[Signature]</i>
15.			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Leni Wulansari
NIM/ Angkatan : 140210301037/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (Studi Kasus dari Aspek Peran Pekerjaan dan Pendapatan pada Keluarga Penyadap Getah Pinus Di Desa Jambewangi, Blkph Kalisetail, Kph Banyuwangi Barat, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur).
Pembimbing II : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT, Pembimbing II
1.	Rabu, 27-12-17	judul	✓
2.	Kamis, 18-1-18	Bab I	✓
3.	Rabu, 7-2-18	Bab I, II	✓
4.	Kamis, 1-3-18	Bab I, II, III	✓
5.	Rabu, 21-3-18	Bab 1, 2, 3	✓
6.	Kamis, 05-04-18		kelembuan 5/4
7.	Kamis, 19-07-18	Bab IV	✓
8.	Kamis, 26-07-18	Bab IV	✓
9.	Rabu, 08-08-18	Bab IV	✓
10.	Jum'at, 24-08-18	Bab IV dan V	✓
11.	Rabu, 31-10-18	Bab IV dan V	space
12.			sidey
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lampiran H Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **4259** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 MAY 2018

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi
di Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Leni Wulansari
NIM : 140210301037
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan
penelitian di tempat yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara
berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Tembusan :

1. KPH Banyuwangi Barat (Perum Perhutani Unit II Kab. Banyuwangi)
2. Desa Jambewangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 - 425119
 BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 4 Juni 2018

Nomor : 072/723/REKOM/429.206/2018 Kepada
 Sifat : Biasa Yth. 1. Kepala Kesatuan Pemangku Hutan
 Lampiran : - Kabupaten Banyuwangi
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian** 2. Camat Sempu
 3. Kepala Desa Jambewangi

di
 BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember
 Tanggal : 30 Mei 2018
 Nomor : 4259/UN25.1.5/LT/2018
 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
 Nama / NIM : **Leni Wulansari / 140210301037**
 Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :
 Judul : Perspektif Gender Penyadap Getah Pinus (studi dari
 aspek peran pekerjaan dan pendapatan pada keluarga
 penyadap getah pinus di jambewangi).
 Tempat : 1. Kesatuan Pemangkuan Hutan Kabupaten Banyuwangi
 2. Desa Jambewangi
 Waktu : 24 Mei s.d. 24 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BANYUWANGI**

Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan
 Kebangsaan



Ors. **ARI WIDODO, M.Si**
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan :

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



PERHUTANI

Nomor : 32 /002.2/Kls/Bwb/Divre-Jatim.
Lampiran : -o-
Perihal : **Persetujuan Ijin Penelitian.**

Kalisetail, 28 Juni 2018

KEPADA Yth.

Dekan I Universitas Jember

Di,-

TEMPAT.

Menindak lanjuti surat saudara No : 4259/UN25.1.5/LT/2018, Tanggal : 30 Mei 2018, Perihal : Permohonan ijin penelitian.

Pada prinsipnya permohonan ijin saudara dapat kami setujui, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di wilayah RPH Sidomulyo BKPH Kalisetail KPH Banyuwangi Barat wilayah administratif masuk Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
2. Maksud dan tujuan penelitian adalah :
 - Peran perempuan membantu suami dalam penjadwalan pinus untuk menambah pendapatan keluarga.
 - Proses perempuan bekerja sebagai penjadwalan pinus.
3. Apabila perlu informasi seputar penelitian, bisa koordinasi dengan kami (Jajaran Perum Perhutani BKPH Kalisetail).
4. Agar bisa menjaga keselamatan diri dalam melaksanakan penelitian, karena kewenangan kami hanya memberikan ijin penelitian.
5. Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian tersebut di atas, saudara agar melaporkan kembali kepada Perhutani (KPH Banyuwangi Barat, cq BKPH Kalisetail).

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. Administratur/KKPH Bwi.B
Asper/KBKPH,



GABRIEL MIGO

PHT 19651201199706100

TEMBUSAN, kepada yth :

1. KRPH Sidomulyo,
2. Sdri. Leni Wulansari, ✓
3. Arsip.

*Lampiran I Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : Leni Wulansari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangii, 22 April 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Seniman
 - b. Ibu : Lunarti
5. Alamat : Desa Jambewangi, RT01/RW02
Kecamatan Sempu, Kabupaten
Banyuwangi.

B. PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1	MI Taufiqi'ah Jambewangi	Banyuwangi	2008
2	SMP Negeri 2 Genteng	Banyuwangi	2011
3	SMA Negeri 2 Genteng	Banyuwangi	2014